

BAB IV

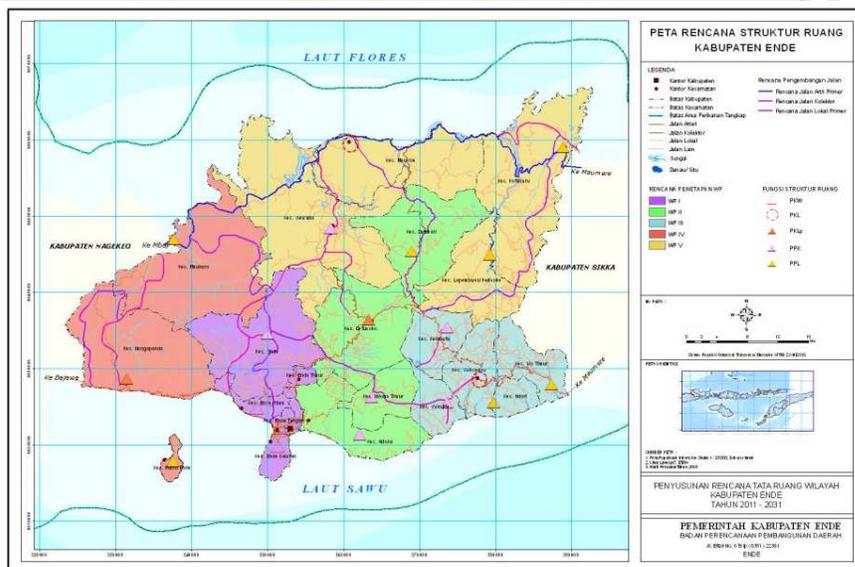
ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisa Tapak

Analisa tapak ini berkaitan dengan peraturan, peta dasar, survei, data topografi, informasi geologi, tipe tanah, vegetasi dan ruang terbuka yang ada.

4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Ende

Kabupaten Ende terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan luas wilayahnya 2046,6 km² dan populasi 238.049 jiwa, ibukotanya Kota Ende. Sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dengan topografi yang berbukit-bukit(http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_End).



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Ende
Sumber: <http://bidperuende.blogspot.com>

Batas-Batas wilayah Kabupaten Ende:

- Utara : Laut Flores
- Timur : Kabupaten Sikka
- Selatan : Laut Sawu
- Barat : Kabupaten Nagakeo

4.1.2 Dasar Pemilihan Tapak

4.1.2.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Terdapat dua alternatif dalam perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende yang masing-masing memiliki berbagai kelebihan maupun kekurangan. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

- a. Akses menuju lokasi (hubungan dengan transportasi)
- b. Luas lahan
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan perancangan
- d. Kondisi Lingkungan

❖ Dasar Pertimbangan:

- a) Kondisi dan potensi jalan disekitar tapak perencanaan.
- b) Terkait dengan aspek sosial dalam pembangunan berkelanjutan:
 - Nilai aksesibilitas atau kemudahan pencapaian yang tinggi, baik untuk berbagai jenis kendaraan maupun pejalan kaki ke dalam tapak, melihat bangunan diperuntukkan bagi seluruh kalangan masyarakat.
 - Faktor keamanan terhadap operasional dari macam-macam pencapaian

- c) Terkait dengan aspek lingkungan yaitu adanya pertimbangan terhadap kemungkinan gangguan yang timbul terhadap lalu lintas dan lingkungan sekitar, sehingga kebereradaan bangunannya nanti tidak mengganggu kondisi lingkungan sekitar.

4.1.2.2 Alternatif Pemilihan Tapak

Lokasi site berada dalam Kawasan BWK A dengan luas lahan bervariasi. Masing-masing alternatif *site* juga mempunyai kelemahan-kelemahan, tetapi dari kelemahan-kelemahan itu bisa dioptimalkan menjadi suatu yang maksimal dan diharapkan kedepan akan mampu berkembang.

Terdapat dua alternatif pemilihan tapak yaitu jln. Gatot Subroto dan jln. Soekarno. Dari kedua alternatif tapak tersebut, dilakukan penilaian dengan menggunakan angka nilai 0 sampai dengan 3 (lihat tabel 4.1).

Kondisi jalan Gatot Subroto cukup ramai dan padat karena merupakan jalur arteri/jalur utama yang menghubungkan antara Kabupaten Ende dan Kabupaten Sikka. Berdasarkan pembagian tata ruang daerah Kabupaten Ende daerah jln Gatot Subroto yang terletak di Kecamatan Ende Timur merupakan kawasan olahraga dan perdagangan. Sedangkan jln Soekarno merupakan jalur utama yang terletak Kecamatan Ende Selatan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Kabupaten Ende terutama di wilayah Kecamatan Ende selatan, maka sesuai dengan Perda Kabupaten Ende No 12 Tahun 2000 melakukan strategi pengembangan kawasan tersebut melingkupi 3 aspek sebagai berikut:

1. Intervensi Fisik

Meliputi perbaikan dan peningkatan kondisi, fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung dan lain-lain.

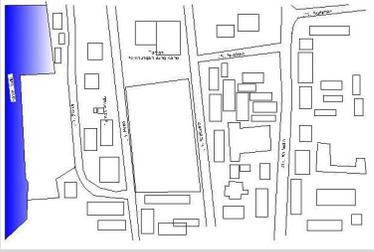
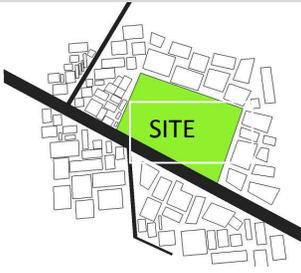
2. Rehabilitas Ekonomi

Dilakukan untuk pengembangan campuran yang diharapkan dapat mendorong terjadinya aktivitas ekonomi, jasa dan sosial.

3. Revitalisasi Sosial/institusional

Pengembangan institusi yang baik dibutuhkan demi terciptanya lingkungan sosial yang berjati diri.

Tabel 4.1 Alternatif Tapak

No	Alternatif Tapak	Kelebihan	Kekurangan
1	 <p>Jln Soekarno</p> <p>SITE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai lahan yang lumayan luas. • Mempunya view yang menarik mengarah ke pantai utara. • Bisa dikembangkan menjadi objek wisata. • Visibilitas yang strategis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan berdekatan dengan pusat perekonomian dan perdagangan. • Daerah padat dan ramai
2	 <p>Jln. Gatot Subroto</p> <p>SITE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai lahan yang sangat Luas luas. • Lahan yang bisa dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visibilitas yang Kurang. • Berada pada daerah padat penduduk.

Sumber: hasil analisa,2011

Penilaian berdasarkan beberapa *variable* penilaian yang sesuai kriteria RTRW Kabupaten Ende, penialain tapak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Alternatif lahan jln. Gatot Subroto

No	Parameter Analisis Pemilihan Tapak	Nilai	Kesimpulan Nilai Parameter
1	Kedekatan terhadap pusat kota		1
	a.Pencapaian ke pusat perancangan sangat sulit	0	
	b. Bangunan yang dirancang relatif jauh dari pusat keramaian	1	
	c.Jarak ke perancangan beragam cukup tersebar dalam hal kedekatan atau kejauhan dari tempat keramaian	2	
	d. Perancangan terletak relatif dekat di tempat keramaian	3	
2	Iklim		2
	a.Perbedaan iklim yang ekstrim	0	
	b. Perbedaan cuaca nyata, jarang terjadi kekuatan iklim yang merusak	1	
	c. Perbedaan cuaca nyata kemungkinan pengerusakan kecil	2	
	d. Perbedaan cuaca sedang sangat menguntungkan bagi kehidupan	3	
3	Momentum Pemulaan		0
	a.Tidak ada perancangan sejenis, tetapi beberapa akan ada.	0	
	b.Sudah ada perancangan sejenis	1	
	c. Sudah ada perancangan sejenis dan akan ditambah	2	
	d. banyak perancangan disebagian besar daerah ini	3	
4	Rekreasi		0
	a.Tidak tersedia	0	
	b. Ada,fasilitas tidak memadai	1	
	c. Ada sebagian tidak memadai tetapi sebaian berkualitas baik	2	
	d.Banyak berkualitas baik dan sebagian masih berkualitas kurang baik.	3	
5	Sekolah & Perguruan tinggi		0
	a.tidak terdaoat sekolah	0	
	b.Hanya terdapat sekolah umum berkualitas rendah sampai tingkat lanjut atas.	1	
	c. hanya terdapat sekolah umum berkualitas rendah sampai tingkat lanjutan atas, tetapi tersedia sekolah sawasta yang baik	2	
	d.Tersedia sekolah umum yang berkualitas baik sampai tingkat lanjutan atas.	3	
Jumlah			3

Sumber: Standar Perancangan Tapak

Tabel 4.4 Alternatif lahan jln. Seokarno

No	Parameter Analisis Pemilihan Tapak	Nilai	Kesimpulan Nilai Parameter
1	Kedekaan terhadap pusat kota	0	3
	a.Pencapaian ke pusat perancangan sangat sulit	1	
	b. Bangunan yang dirancang relatif jauh dari pusat keramaian	2	
	c.Jarak ke perancangan beragam cukup tersebar dalam hal kedekatan atau kejauhan dari tempat keramaian	3	
	d. Perancangan terletak relatif dekat di tempat keramaian		
2	Iklim	0	2
	a.Perbedaan iklim yang ekstrim	1	
	b. Perbedaan cuaca nyata, jarang terjadi kekuatan iklim yang merusak	2	
	c. Perbedaan cuaca nyata kemungkinan pengerusakan kecil	3	
	d. Perbedaan cuaca sedang sangat menguntungkan bagi kehidupan		
3	Momentum Pemulaan	0	3
	a.Tidak ada perancangan sejenis, tetapi beberapa akan ada.	1	
	b.Sudah ada perancangan sejenis	2	
	c. Sudah ada perancangan sejenis dan akan ditambah	3	
	d. banyak perancangan disebagian besar daerah ini		
4	Rekreasi	0	2
	a.Tidak tersedia	1	
	b. Ada,fasilitas tidak memadai	2	
	c. Ada sebagian tidak memadai tetapi sebagian berkualitas baik	3	
	d.Banyak berkualitas baik dan sebagian masih berkualitas kurang baik.		
5	Sekolah & Perguruan tinggi	0	0
	a.tidak terdapat sekolah	1	
	b.Hanya terdapat sekolah umum berkualitas rendah sampai tingkat lanjut atas.	2	
	c. hanya terdapat sekolah umum berkualitas rendah sampai tingkat lanjutan atas, tetapi tersedia sekolah sawasta yang baik		
	d.Tersedia sekolah umum yang berkualitas baik sampai tingkat lanjutan atas.	3	
		Jumlah	10

Sumber: Standar Perancangan Tapak

Pembacaan Nilai:

0 = Aspek yang tidak sesuai/ Tidak memadai

1 = Aspek yang tidak sesuai

2 = Aspek yang sesuai

3 = Aspek yang sangat sesuai

Nilai Minimal = $\sum 1 \text{ soal} \times \text{nilai minimal}$

$$= 5 \times 0 = 0$$

Nilai Maksimal = $\sum 1 \text{ soal} \times \text{nilai maksimal}$

$$= 5 \times 3 = 15$$

Klasifikasi Nilai:

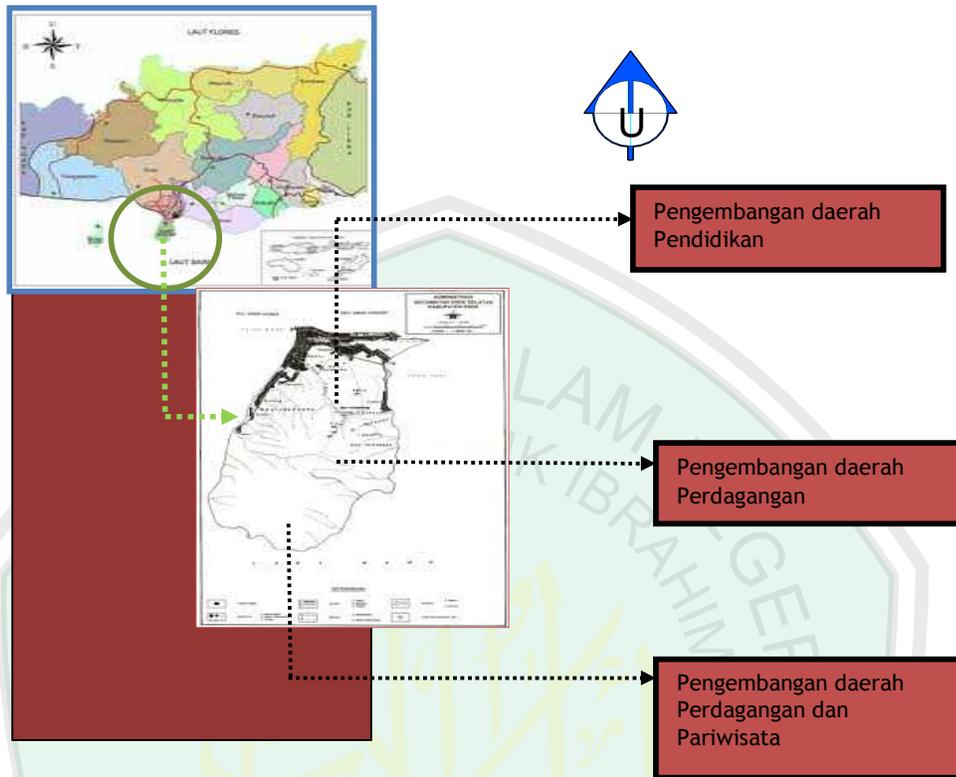
0-3 = sangat tidak memadai

4-7 = tidak memadai

8-12 = memadai

12-15 = sangat memadai

Jadi, alternatif 2 sangat sesuai untuk lokasi perancangan Pusat Kreativitas Kebudayaan Kabupaten Ende.



Gambar 4.2 Pembagaian Tata Ruang Kecamatan Ende Selatan

Sumber: Data RUTRK Kabupaten Ende

4.1.1.3 Pemilihan Tapak

Berdasarkan analisis dari dua alternatif kawasan diatas dengan menggunakan pendekatan, sehingga pada perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende menggunakan tapak yang berada dijalan Soekarno. Luasan tapak $\pm 5.000 \text{ m}^2$, sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Kabupaten Ende terutama di wilayah Kecamatan Ende Selatan.



Gambar 4.3 Lokasi Tapak

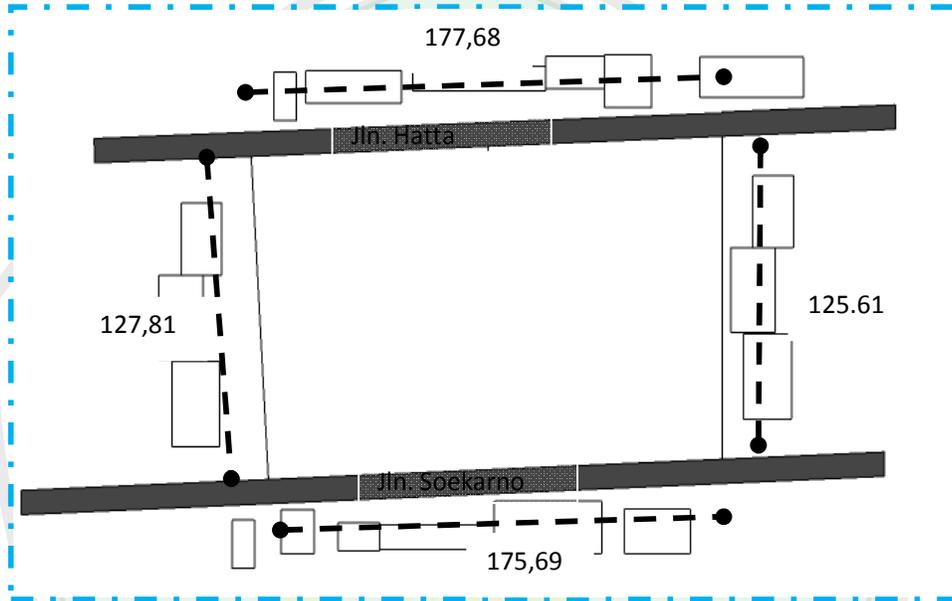
Sumber: hasil analisis & dok. Pribadi, 2011

Lokasi dan Batas Tapak

- # Provinsi : Nusa Tenggara Timur
- # Kabupaten : Ende
- # Kecamatan : Ende Selatan
- # Kelurahan : Kotaratu
- # Lokasi Tapak : Jln. Soekarno dan Jln Hatta
- # Luas Tapak : 2 ha.
- # Batas Utara : Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

- ✚ Batas Timur : Taman Remaja dan Taman perenungan Bung Karno
- ✚ Batas selatan : Taman Rendo
- ✚ Batas Barat : Kantor Kecamatan Ende Selatan dan Pertokoan

Sumber: [http://www. Bepedda Kabupaten Ende.com](http://www.Bepedda Kabupaten Ende.com)



Gambar 4.4 Bentuk dan Ukuran Tapak

Sumber: *Google Sketchup*

1. Tata kavling bangunan

- KDB : 75%
- TLB : Tiga lantai/ 15 meter
- GSB : 3 meter

2. Ruang Terbuka

Kawasan yang padat dengan kepadatan bangunan yang sangat padat dan tingkat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggi disekitar kawasan, sehingga harus ada ruang tata ruang terbuka di sepanjang kawasan tersebut.

3. Rencana Tata Guna Lahan

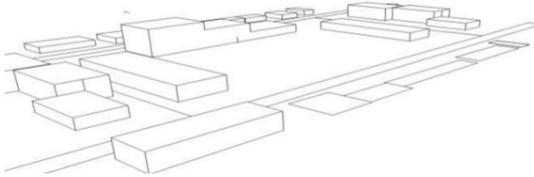
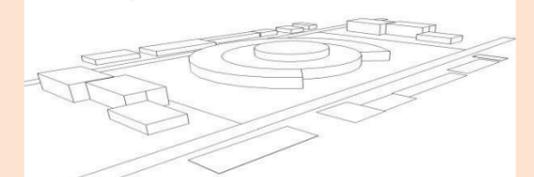
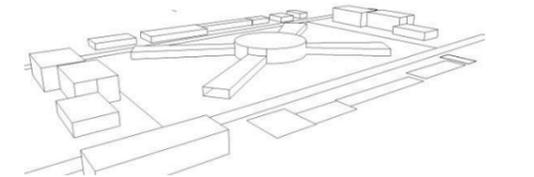
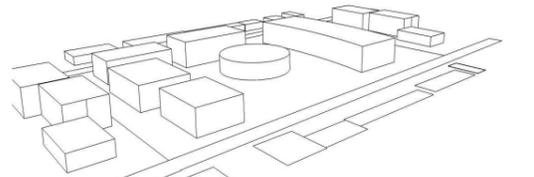
Terkait dengan RTRWK Kabupaten Ende, direncanakan pengembangan obyek wisata buatan disekitar kawasan jln Soekarno. Pada jalan arteri Soekarno terdapat, taman Remaja, tepatnya berada disisi Barat tapak dan taman Rendo disisi selatan yang telah menjadi landmark dikawasan tersebut. Sehingga dengan adanya perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende juga menjadi landmark dikawasan tersebut dan ini akan menjadi tatangan dalam desain nanti. Pada kawasan ini juga terdapat Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ende dibagian utara sehingga memudahkan pemantauan pada kawasan ini.

4. Potensi Tapak

- Terletak dijalan koridor dua jalur dengan pembatas jalan berupa tanaman-tanama rindang yang berada pada sepanjang Jln Soekarno dan Jln Dewi Sartika.
- Jarak pandang manusia ketapak cukup jelas untuk melihat bangunan dalam tapak.
- Merupakan kawasan berkembang dan pusat perdagangan, jasa dan pariwisata.
- Mudah dijangkau dari berbagai arah, karena berada di 2 akses jalan sekaligus.

4.1.3 Alternatif Pola Tata Massa

Tabel 4.4 Alternatif pola pentaan massa bangunan

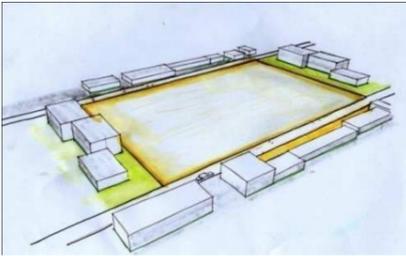
No	Pola Tata Massa	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan			Kesimpulan		
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Pola Tata Massa Linear</p> 	Bangunan ditata secara linear atau secara keseluruhan mengelilingi tapak, dengan akses masuk pada jalan Soekarno dan jalan Hatta	Dalam pembangunan rumah adat atau perkampungan tradisional Ende-Lio lebih mengikuti prinsip Lintas Orbis Tata Surya.	Terdapat empat fungsi utama pada bangunan, dan dibagi dalam tiga tata massa yaitu publik, semi publik dan privat. Taman rekreasi ditempatkan pada area semi publik, bangunan-bangunan inti misalnya gedung atau museum ditempatkan pada area publik sedangkan area publik yang bersifat servis digunakan sebagai fungsi penunjang pada bangunan.	<p>Nilai Keislaman</p> <p>Pada penataan massa (layout) ini unsur-unsur pepohonan sangat mendominasi dari perancangan sebagai wujud pengingat kita akan ciptaan Allah SWT. Prinsip ini bertujuan untuk mengingatkan kembali manusia kepada alam adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan ini.</p>	Susunan ruang yang sederhana memudahkan untuk menemukan sirkulasi Bentuk tapak yang persegi panjang sehingga pola penataan massa dapat mengikuti tapaknya	Bentuk bangunan terlalu panjang dan dapat melelahkan pengunjung menuju ke bangunan. Jalur sirkulasi yang panjang akan menimbulkan kebosanan.
2	<p>Pola Tata Massa Melingkar</p> 	Bangunan ditempatkan ditengah-tengah tapak yang diarahkan dari arah utara dan selatan.	Mengikuti pola perkampungan Ende Lio dengan mengikuti prinsip lintas orbit tata surya.	Pola bangunan ditata berdasarkan fungsi bangunan yaitu fungsi primer dan fungsi penunjang.		Memiliki orientasi yang jelas terhadap fungsi, terutama pada fungsi-fungsi. Dapat menerima dan mengalirkan udara ke ruang-ruang yang dituju secara maksimal	Orientasi ke segala arah
3	<p>Pola Tata Massa Memusat</p> 	Pola penataan massa ditengah-tengah tapak dengan fungsi lainnya mengikuti pola massa awalnya.	Pembangunan rumah adat atau perkampungan Ende-Lio selalu mengikuti pola lintas tata surya dengan memusat pada rumah adat yaitu Sao, Ria yang ditempatkan ditengah-tengah kampung.	Fungsi utama dari bangunan ditempatkan pada bagian tengah dengan fungsi-fungsi penunjangnya menyebar atau mengikuti fungsi utama dari bangunan.		Memiliki orientasi yang jelas terhadap ruang utama Memiliki zona penghubung yang kuat sebagai pemersatu ruang lainnya.	Bila tidak diantisipasi dengan baik akan terjadi pemusatan aktivitas yang berlebihan.
4	<p>Pola Tata Massa Bebas</p> 	Bangunan dapat ditata secara bebas pada tapak sesuai dengan fungsinya masing-masing.	Pola perkampungan Ende-Lio lebih mengedepankan kekerabatan dalam pembangunan rumah	Bangunan disusun secara fungsinya sesuai dengan kriteria-kriteria bangunannya.		Perbedaan antar kelompok ruang yang sangat jelas. Cocok digunakan pada kelompok ruang yang berbeda satu dengan tanpa adanya hubungan.	Dapat membingungkan pengunjung yang belum terbiasa atau belum hafal dengan kondisi tersebut

Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.4 Analisa Kontur

Walaupun keadaan topografi Kabupaten Ende berbukit-bukit tetapi tapak perancangan berupa lahan kosong yang tidak berkontur, sehingga memudahkan dalam perancangan.

Tabel 4.5 Alternatif Kontur

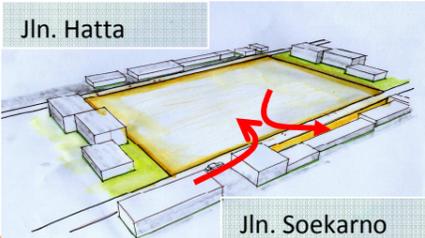
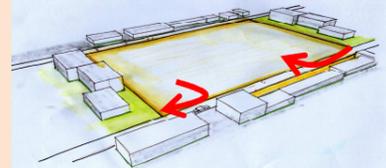
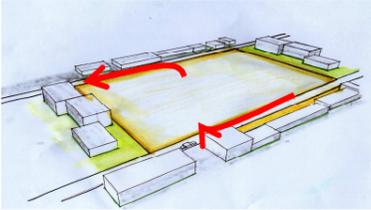
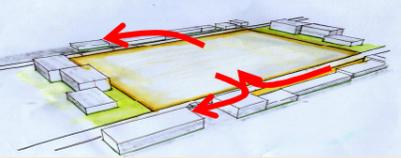
No	Kontur	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Tapak yang datar langsung dibangun</p> 	<p>Untuk mempermudah pencapaian pada tapak, lahan yang datar langsung dibangun. Tanpa membutuhkan biaya dalam pembuatan kontur.</p>	<p>Perkampungan-perkampungan masyarakat Ende-Lio selalu ditempat yang tinggi sesuai dengan kondisi eksisting perkampungannya.</p>	<p>Pencapaian dan sirkulasi antar bangunan pada tapak mudah. Tidak adanya cut and fill pada awal pembangunan.</p>	<p>Semua yang ada di muka bumi ini merupakan ciptaan Allah SWT, maka jagalah apa yang telah ia berikan kepada kita, walaupun keadaan itu berbeda-beda bentuk seperti, keadaan tanah, bentuk tanah maupun kondisi alamnya.</p>	<p>Tidak membutuhkan biaya tambahan dan praktis untuk langsung dibangun.</p>	<p>Keadaan tapak yang datar, memungkinkan bangunan sulit menerima angin.</p>
2	<p>Menciptakan kontur baru pada tapak perancangan</p> 	<p>menyulitkan dalam perletakan bangunan pada tapak. Apabila konturnya terlalu tinggi akan mengganggu keselamatan pengunjung khususnya anak-anak.</p>	<p>Sesuai dengan topografi perkampungan Ende-Lio dalam pembangunan perkampungannya yang curam dan berbukit-bukit.</p>	<p>Bangunan kelihatan tinggi dari bangunan sekitarnya. Pembagian fungsi bangunan dapat terlihat jelas. Tingkat keselamatan pengunjung akan terganggu dan butuh pencapaian yang lebih untuk menuju bangunan lain.</p>		<p>Penghawaan dan sirkulasi angin mudah dicapai karena berada dilokasi yang lebih tinggi dari bangunan sekitarnya. View ke luar dan kedalam bangunan dapat terlihat dengan jelas.</p>	<p>Memerlukan biaya tambahan untuk mengolah tapak dan membutuhkan tenaga.</p>

Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.5 Analisa Akseibilitas

Akseibilitas ke tapak dapat dicapai melalui jalan raya yang berbatasan langsung dengan tapak. Analisa ini berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan akses pencapaian ke tapak dapat dijangkau oleh pengunjung. Sebagian besar dikawasan ini menggunakan transportasi darat berupa mobil, motor, dan pejalan kaki melewati pedestrian berupa trotoar. Tapak berada di jalur kolektor sekunder yaitu jln Soekarno disebelah Utara dan jln Hatta yang berada di Selatan.

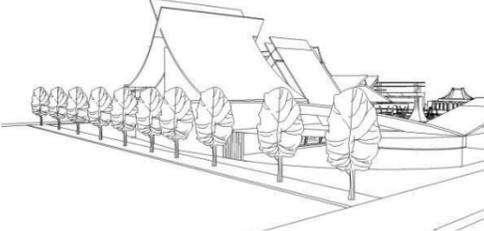
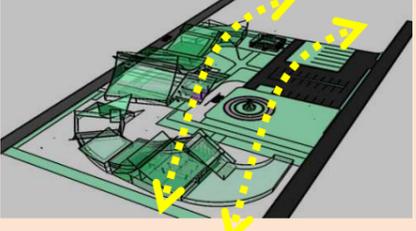
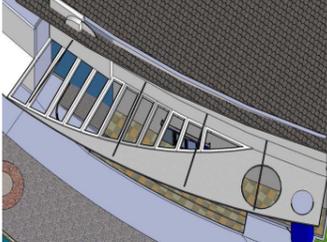
Tabel 4.6 Alternatif akseibilitas

No	Akseibilitas	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	Pencapaian entrance dan exit sejajar jln. Soekarno 	Posisi tapak berada di dua jalur sirkulasi kendaraan Soekarno dan jln. Hatta sehingga akses pencapaian mudah. Lokasi perancangan yang berada di jalan arteri sekunder	Untuk mengakses ke perkampungan ende-lio menggunakan satu jalan masuk yang ditempatkan didepan perkampungan. Hal ini untuk menjaga keamanan dalam perkampungan.	Bangunan hanya dapat dilihat dari bagian depan. Apabila menggunakan pencapaian ini secara tidak langsung keempat fungsi utama berada di jalan Soekarno.	Dalam islam, selalu menghargai antar sesama umat manusia walaupun itu berbeda suku, agama maupun adat istiadat.	pencapaian sirkulasi dapat dijangkau dengan mudah, terutama pada pintu masuk/main entrance karena dilewati jalur angkutan kota serta tidak terjadi antrian kendaraan bermotor pada pintu masuk dan keluar.	Tidak ada akses bagi masyarakat di belakang tapak.
2	Pencapaian entrance dan exit berada disisi kiri dan kanan jalan Soekarno. 	Menyesuaikan dengan lokasi yang memiliki arus sirkulasi padat dan aksesibilitas yang mudah. Kurang optimal bagi sirkulasi dalam tapak yang dijadikan sebagai main entrance dan exit.		Apabila menggunakan pencapaian ini secara tidak langsung keempat fungsi utama berada di jalan Soekarno. Tingkat kebisingan terhadap bangunan cukup tinggi		pencapaian pada tapak dapat dengan mudah dijangkau, serta di lalui angkutan kota, posisinya tidak membingungkan para pengendara bermotor.	menimbulkan antrian kendaraan, yang akibatnya berlebihnya asap kendaraan
3	Pencapaian entrance berada di jalan Soekarno dan exit berada di jalan Hatta 	Mengingat posisi tapak berada di dua jalur jalan arteri maka aksesibilitas entrance dan exit dibagi menjadi dua yaitu jalan soekarno untuk main entrance dan jalan hatta digunakan sebagai exit atau sebaliknya		Bangunan dibedakan menjadi dua bagian yaitu sisi kanan dan kiri. Keprivasian terhadap bangunan antar bangunan kan terganggu. Terjadi kemacetan pada tapak.		jalur sirkulasi pada tapak dapat lancar dan tidak terjadi arus kendaraan pada pintu masuk dan keluar yang saling bertemu.	Jalur sirkulasi kurang maksimal pada jalur exit
4	Pencapaian entrance dan exit berada di jalan soekarno dan jalur area servis/karyawan berada di jalan Hatta 	Pembedaan sirkulasi pengunjung dan karyawan. Bagi pengunjung akses main entrance dan exitnya berada di jalan soekarno sedangkan untuk pengunjung main entrance dan exitnya berada di jalan Hatta.		Penataan massa bangunan terlihat jelas antara fungsi utama bangunan dan fungsi penunjang pada bangunan. Adanya jarak/ pembedaan antara bangunan dengan lahan parker atau aksesibilitas		jalur sirkulasi dapat lancar dan mudah terjangkau, karena jalur entrance dan exit terdapat di depan tapak yang bersebelahan langsung dengan jalur transportasi umum, sedangkan para karyawan dan masyarakat dibedakan	Penggunaan jalan alternatif bagi karyawan dan masyarakat sekitar lebih maksimal dalam sektor sosial

Sumber: hasil analisa,2012

4.1.6 Analisa Sinar Matahari

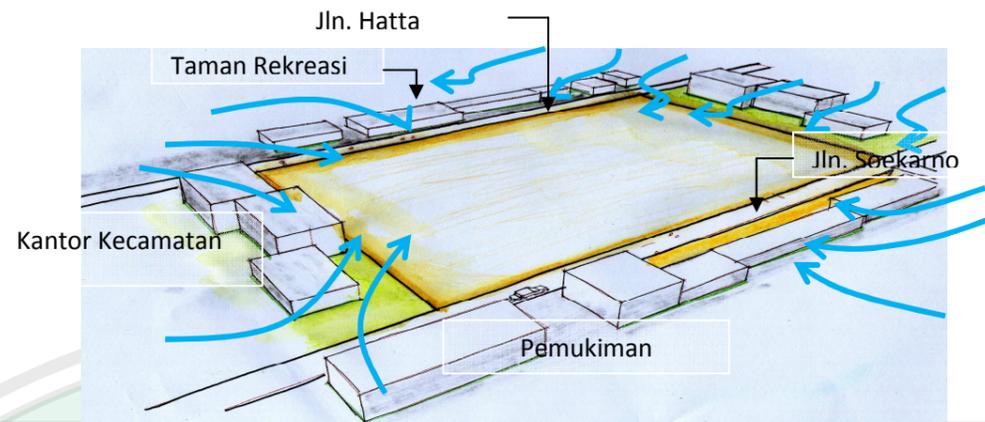
Tabel 4.7 Alternatif Sinar Matahari

No	Sinar Matahari	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Memberikan vegetasi pada pada sekeliling tapak.</p> 	<p>Pantulan sinar matahari pada tapak dapat diserap oleh penataan vegetasi yang mengelilingi tapak.</p>	<p>Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio selalu menjaga alam dan lingkungannya. Hal ini berdasarkan pola perkampungan masyarakat Ende-Lio.</p>	<p>Pada bangunan diterapkan shading device untuk menghalang cahaya matahari yang masuk ke bangunan.</p>	<p>Allah SWT telah menciptakan siang dan malam. Oleh karena itu pada siang hari terdapat sinar matahari yang menjadi sumber utama cahaya. Karena itu memanfaatkan sumber cahaya tersebut, dalam islam tidak dianjurkan untuk berlebihan-lebihan apalagi pemborosan energi.</p>	<p>radiasi sinar matahari dapat berkurang dengan adanya perletakan pepohonan yang benar, efeknya ruang dalam bangunan terasa nyaman.</p>	<p>dibutuhkan lahan yang tidak sedikit untuk memaksimalkan penghalang radiasi matahari, terutama pada sisi sebelah barat. Serta dibutuhkan biaya lebih untuk pengaplikasiannya.</p>
2	<p>Perletakan bangunan searah dengan dengan sinar matahari yaitu arah timur ke barat.</p> 	<p>Bentukan Tapak yang persegi panjang memungkinkan sedikit sulit dalam pengaplikasian panataan massa bangunan.</p>	<p>Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio posisi rumah mengikuti arah matahari (<i>leja sula</i>).</p>	<p>Sinar matahari dapat menyinari bangunan sepanjang hari secara merata.</p>		<p>Sinar matahari dapat menyinari bangunan sepanjang hari secara merata.</p>	<p>Pengaplikasian/penerapan pada desain bangunan sedikit memerlukan perhitungan arah sinar matahari.</p>
3	<p>Memberikan teras atau koridor yang mengesan dinamis</p> 	<p>Kemudahan pencapaian dan kenyamanan bangunan pada tapak</p>	<p>Masyarakat Ende-Lio dalam mengantisipasi sinar matahari yang masuk ke dalam rumahnya, dapat dilihat dengan atapnya yang hampir seluruh menutupi dinding bangunan sehingga lebih kelihatan bangunannya.</p>	<p>Kenyamanan bangunan dapat terjaga</p>		<p>Radiasi matahari yang masuk dalam keruang dapat dipantulkan sebelum masuk diteruskan kedalam bangunan.</p>	<p>perawatan yang lebih dan biaya yang tidak sedikit untuk menerapkannya</p>
4	<p>Menyediakan selasar bagi pejalan kaki, untuk menghindari radiasi matahari.</p> 	<p>Secara keseluruhan tapak terasa nyaman bagi pengunjung.</p>	<p>Menggunakan struktur-struktur yang berkaitan dengan arsitektur Ende-Lio seperti motif pada tiang penyangga, atau atap selasar menggunakan bahan atap yanag ada di sana seperti Nao (ijuk) dan ki (alang-alang)</p>	<p>Sirkulasi pengunjung antar bangunan dalam terhindar dampak langsung dari sinar matahari</p>		<p>Pnemunjung terasa nyaman dan aman dari radiasi matahari khusu pejalan kaki.</p>	<p>Membutuhkan lahan tambahan untuk pembangunannya.</p>

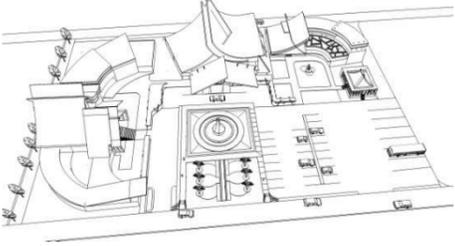
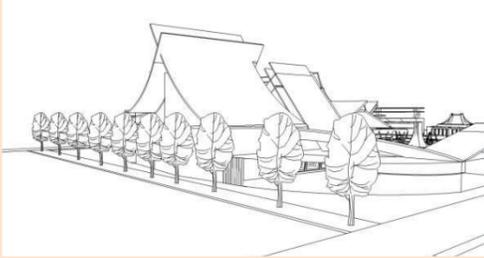
Sumber: hasil analisa,2012

4.1.7 Analisa Angin

Lokasi tapak berada dikawasan pesisir pantai selatan perlu penganan serius karena hembusan angin sangat berpengaruh dalam sebuah perancangan. Hal ini bisa berakibat pada kenyamanan thermal karena air laut mudah menyerap panas sedangkan daratan lama menerima panas. Sumber angin yang paling banyak antara bula Juni hingga Agustus yang disebabkan angin dari arah tenggara.



Tabel 4.8 Alternatif Angin.

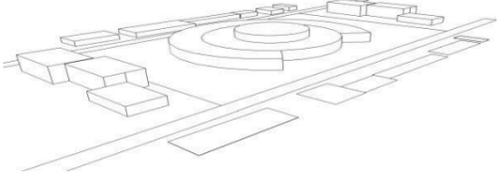
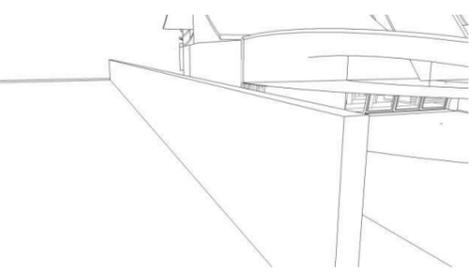
No	Angin	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Mengatur perletakan massa bangunan dengan adanya jarak untuk mengarahkan angin.</p> 	<p>Harus mengetahui arah mana saja angin yang berhembus kencang dan sedikit.</p>	<p>Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio menggunakan pola melingkar.</p>	<p>Bangunan dirancang menggunakan satu massa bangunan. Memanfaatkan angin sebagai penghawaan dalam ruangan.</p>	<p>Allah SWT telah menciptakan angin bagi manusia, maka manfaatkan apa yang telah ia ciptakan kepada kita.</p>	<p>Arah angin lebih merata</p>	<p>Terkesan terlalu banyak angin yang masuk pada bangunan.</p>
2	<p>Penataan vegetasi</p> 	<p>Tapak terasa rindang dan asri dengan penataan vegetasi. Penempatan vegetasi selang seling. Vegetasi ditata mengelilingi tapak.</p>	<p>Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio selalu menjaga alam dan lingkungannya.</p>	<p>Angin yang menuju ke bangunan dapat diserap yang kemudian diteruskan ke bangunan. Penempatan vegetasi pada bangunan dapat memberikan keindahan pada bangunan.</p>		<p>Penataan vegetasi yang baik memberikan keindahan dan nyaman.</p>	<p>Penataan vegetasi yang baik memberikan keindahan dan nyaman</p>
3	<p>Lanskap</p> 	<p>Penataan lanskap lebih tinggi dari bangunan.</p>	<p>Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio selalu menjaga alam dan lingkungannya.</p>	<p>Bangunan kurang terlihat jelas dengan ketinggian lanskapnya.</p>		<p>Penataan vegetasi yang baik memberikan keindahan dan nyaman</p>	<p>Penataan lanskap yang baik memberikan keindahan dan nyaman</p>

Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.8 Analisa Kebisingan

Kebisingan disini lebih dihasil dari kebisingan outdoor (bising luar), yaitu kebisingan lalu lintas. Disekitar tapak dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

Tabel 4.9 Alternatif Kebisingan

No	Kebisingan	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan		
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan	
1	Pola penataan massa 	Penataan massa dengan pola memusat pada satu massa. Area servis ditempatkan pada sumber-sumber kebisingan .	Dalam membangun perkampungan Ende-Lio, masyarakat Ende-lio menggunakan pola melingkar.	Angin dapat dipantulkan dengan pola penataan massa bangunan		Dengan pola penataan massa arah angin dapat dipecahkan.	Harus sesuai dengan kondisi eksisting tapak dan pola penataan massa yang diterapkan	
2	Vegetasi 	-Tapak di bagian utara jalan soekarno diberi vegetasi yang rindang. -Tapak disebelah selatan jalan Hatta diberi vegetasi yang lebat. Memberi vegetasi dengan pola linear dengan menggunakan tanaman penyaring	Dalam membangun perkampungan masyarakat Ende-Lio selalu menjaga alam dan lingkungannya.	Mengurangi kebisingan yang menuju ke bangunan.		Memberi estetika. Kepekaan terhadap alam maupun lingkungan.	Butuh lahan yang luas Terkesan tinggi Keamanan kurang terjamin	
3	Pagar Masif 	Pada bagian utara pagar diberi pagar masif setinggi 1 meter. Menggunakan pola linear dalam tapak.	Pada zaman dahulu nenek moyang masyarakat Ende-lio dalam menjaga keamanannya menggunakan batu yang disusun setinggi pinggang orang dewasa.	Bangunan terasa nyaman dari kebisingan. Memberi pembatas yang jelas antara bangunan dengan pembetas .		Dalam islam, selalu menghargai antar sesama umat manusia walaupun itu berbeda suku, agama maupun adat istiadat	Keamana terjamin Kebisingan akan berkurang Pembatas yang jelas	Menghalangi view ke dalam. Kesannya monoton dan kaku
4	Vegetasi dan Pagar Masif 	Memberikan gundukan pada tapak berupa peninggian tanah atau penambahan vegetasi yang lebat.	Memberikan suasana baru pada tema perancangan	Estetika pada bangunan Bangunan terasa nyaman dan rindang		Memberi estetika. Kepekaan terhadap alam maupun lingkungan. Keamanan terjamin Kebisingan akan berkurang Pembatas yang jelas	Butuh lahan yang luas Biaya yang besar. Sesuai dengan penempatan pada perancangan	

Sumber: hasil analisa,2012

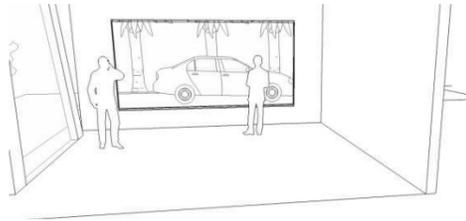
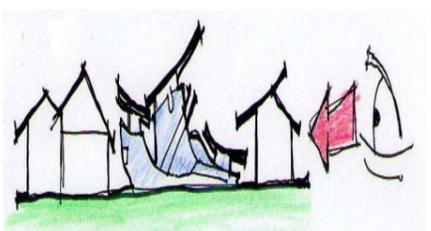
4.1.9 Analisa View/Pandangan

Pada tapak perancangan ada beberapa pandangan yang mendukung dari kondisi eksisting. Kondisi yang paling mendukung adalah pada bagian selatan yang langsung berhadapan dengan pantai Ende dan Taman Rendo, sedangkan disisi timur terdapat pegunungan dan di sebelah barat dikelilingi oleh perbukitan dan taman rekreasi. Sedangkan pandangan kedalam berupa lahan kosong yang ditumbuhi rerumputan.

4.1.9.1 View dari Tapak

Lahan perancangan berupa lahan kosong, disekitar tapak bangunan berupa bangunan rumah tinggal dan sedikit bangunan perkantoran dengan ketinggian ± 3 meter dari permukaan tanah. Pada sisi barat dan selatan bangunan langsung menghadap ke taman rekreasi sedangkan sisi timur berbatsan dengan kantor Kecamatan Ende Selatan.

Tabel 4.10 Alternatif View dari Tapak

No	View dari Tapak	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Bukaan yang besar atau optimal</p> 	Memberikan pagar kombinasi dan terbuka dengan pengaturan tinggi rendah yang sesuai dengan pandangan dari tapak.	Pada bangunan rumah adat Ende-Lio sangat menjaga keprivasian pada ruang dalamnya, dimana pada rumah adat tersebut Atalaki Pu'u menetap.	Bukaan jendela pada bangunan yang bias menarahkan ke arah view yang potensial. Bangunan dibuat lebih tinggi dari bangunan sekitarnya		Memberikan view baru pada bangunan.	Penempatan yang kurang maksimal, amak akan tertutup oleh bangunan sekitar.
2	<p>Posisi jendela</p> 	Bangunan dengan tapak terasa menyatu dengan adanya bukaan.	Pada arsitektur Ende-Lio penempatan jendela sangat mempengaruhi keadaan dalam ruang bangunan karena bangunan bagi masyarakat Ende-Lio merupakan tempat tinggal roh nenek moyang.	Penempatan bangunan pada tapak yang sesuai dengan fungsi bangunan.	Bagi islam, kebudayaan (sebagai induk kesenian) tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan kausal (sebab akibat) dengan akhirat. Agama menggariskan syarat yang wajib ditempuh oleh kebudayaan. Dalam membahas kesenian dalam ayat Al-Qur'an menjelaskannya seperti ayat berikut: Artinya: <i>yang memperbagus segala sesuatu yang dia ciptakan</i> (QS.As-Sajdah [32]:7) Dari ayat tersebut sangat jelas, bagaimana keindahan tersebut. Allah SWT sumber dari keindahan tersebut.	Memberikan view baru pada bangunan.	Ukuran jendela atau bukaan harus sesuai dengan tingkatan umur
3	<p>Arae santai pada perancangan</p> 	Membutuhkan lahan atau ruang-ruang baru untuk pembangunannya. Estetika pada tapak.	Pada rumah adat Ende-Lio sebelum masuk ke dalam ruang dalam terdapat tempat istirahat tamu berupa tenda kecil (<i>Magha Loo</i>)	Menambah estetika pada bangunan. Penempatan yang harus sesuai dengan fungsi-fungsi bangunan.		Memberikan ruang baru pada perancangan	Biaya tambahan

Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.9.2 View ke Tapak

Pada proses perancangan harus memperhatikan jarak antar bangunan, estetika bangunan dan keseimbangan bangunan sehingga menimbulkan kenyamanan visual bagi pengguna atau masyarakat yang melihatnya. Hal-hal yang diperhatikan dalam perancangan nanti.

- Vegetasi yang menghalangi pandangan dari luar ke dalam tapak.
- Lokasi tapak berada dipojokan jalan.
- Jarak antara pengamat dan bangunan serta kecepatan daya tangkap visual masing-masing pengamat dari arah pejalan kaki, kendaraan dll.

Tabel 4.11 Alternatif View ke Tapak

No	View ke Tapak	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan			Kesimpulan		
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Mendesain taman atau sculpture</p> 	<p>Penempatan sculpture atau taman Jarak taman dan bangunan bias dicapai oleh pengunjung. Harus terlihat jelas oleh pengunjung</p>	<p>Pada pola perkampungan Ende-Lio tengah-tengah kampung terdapat sebuah tugu yang dinamakan <i>Tubu Musu</i> yang berfungsi sebagai area berkumpul, melakukan upacara adat.</p>	<p>Pembedaan sculpture dan bangunan. Menyuaikan dengan arsitektur setempat.</p>	<p>Bagi islam,kebudayaan (sebagai induk kesenian) tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan kausal (sebab akibat) dengan akhirat. Agama menggariskan syarat yang wajib ditempuh oleh kebudayaan. Dalam membahas kesenian dalam ayat Al-Qur'an menjelaskannya seperti ayat berikut: Artinya: <i>yang memperbagus segala sesuatu yang dia ciptakan</i> (QS.As-Sajdah [32]:7)</p>	<p>Estetika pada bangunan</p>	<p>Tambahan kebutuhan lahan</p>
2	<p>Pengkombinasian bangunan antara modern dan tradisional</p> 	<p>Memberi wahan baru pada sekitar tapak perancangan</p>	<p>Sesuai dengan tema yang diambil yaitu Extending Tradision yang mengambil nilai-nilai dari arsitektur Ende-Lio, seperti bentuk-bentuk artefaknya (rumah adat, ornamen, pola perkampungannya)</p>	<p>Bangunan dapat memberi view tersendiri kepada pengunjung.</p>	<p>Dari ayat tersebut sangat jelas, bagaimana keindahan tersebut.Allah SWT sumber dari keindahan tersebut.</p>	<p>tampilan bangunan akan lebih menarik dan asri. menampilkan karakter dari budaya lokal setempat dan menggambarkan aktivitas didalamnya.</p>	<p>angkuh terhadap lingkungan.</p>
3	<p>Tanaman hias atau vegetasi</p> 	<p>Tambahan kebutuhan lahan</p>	<p>Pada masyarakat Ende-Lio sangat menjunjung tinggi nilai-nilai alam atau hubungan dengan lingkungan.</p>	<p>Memberikan keindahan atau kenyamanan baagi bangunan tersebut</p>	<p>menambah estetika tampilan fasade bangunan</p>	<p>menambah estetika tampilan fasade bangunan</p>	

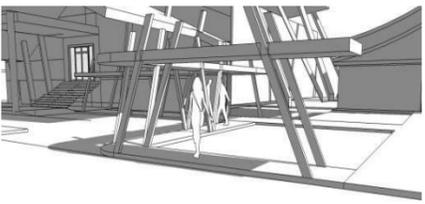
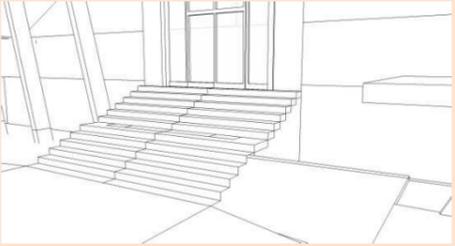
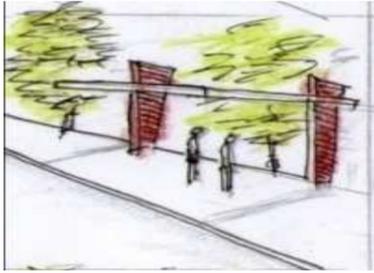
Sumber: hasil analisa,2012

4.1.10 Analisa Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi dua, yaitu sirkulasi bagi pejalan kaki dan kendaraan. Kedua pola sirkulasi tersebut dibedakan dengan jalan dan trotoar. Pejalan kaki menggunakan trotoar sedangkan jalur kendaraan menggunakan jalan perkerasan seperti aspal atau paving lebar jalan di depan tapak adalah 6 meter dengan intensitas kendaraan yang cukup ramai.

4.1.10.1 Sirkulasi Pejalan Kaki.

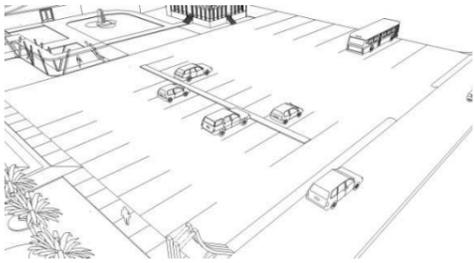
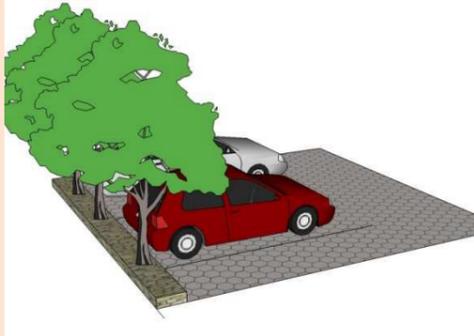
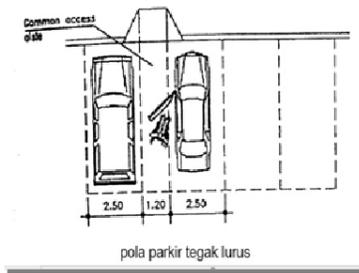
Tabel 4.12 Alternatif Sirkulasi Pejalan Kaki

No	View ke Tapak	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan			Kesimpulan		
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Memberikan selasar</p> 	Penempatan sirkulasi harus baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung	Menggunakan struktur kayu dengan motif ornament atau tekstur masyarakat Ende-Lio	Penempatan selasar harus sesuai dengan bangunan. Memperhatikan fungsi bangunan.	Menghargai sesama manusia dalam islam selalu ditekankan, walaupun di dunia ini kita memiliki keberagaman suku, adat istiadat, tingkah laku maupun perilaku, hal ini dijelaskan dalam surah Ar Ruum ayat 22, yang menyatakan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.	Melindungi pengunjung dari cuaca atau sinar matahari	Penempatan yang harus sesuai Desainnya tidak membahayakan bagi pengunjung.
2	<p>Tangga/Rampa</p> 	Memudahkan pengunjung untuk menaiki bangunan yang lebih dari satu lantai.	Secara lokalitas bentuk bangunan rumah adat Ende-lio memiliki tangga yang berfungsi untuk mengakses ke ruang dalam (<i>one</i>) pada rumah adatnya.	Penempatan ramp harus sesuai dengan bangunan. Memperhatikan fungsi bangunan.		Memudahkan pengunjung untuk naik ke lantai dua atau seterusnya. Memberikan kemudahan bagi pengunjung yang cacat untuk menikmati fasilitas-fasilitas yang ada	Ketinggian dan kecuraman diperhatikan.
3	<p>Penataan Vegetasi</p> 	Dapat mengarahkan tapak menuju bangunan.	Pada masyarakat Ende-Lio sangat menjunjung tinggi nilai-nilai alam atau hubungan dengan lingkungan.	Pemberian vegetasi pada sekitar bangunan memberikan estetika dan kenyamanan bagi pengunjung pada pusat budaya		Pejalan dapat terarah dengan baik dan terlindungi oleh sinar matahari	Harus membutuhkan perawatan yang baik

Sumber: hasil analisa,2012

4.1.10.2 Sirkulasi Kendaraan

Tabel 4.13 Alternatif Sirkulasi Kendaraan

No	View ke Tapak	Kriteria-Kriteria dalam Perancangan				Kesimpulan	
		Tapak	Tema	Objek	Nilai Keislaman	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Area sepadan dijadikan area parkir</p> 	<p>Tapak perancangan berada di jalan kolektor yang mudah dijangkau oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat</p>		<p>Untuk menuju bangunan memerlukan waktu yang cukup lama Memperhatikan jarak bangunan dengan area parkir</p>		<p>mudah dijangkau dari entrance dan tidak memusingkan pengunjung</p>	<p>keamanan kurang terjaga</p>
2	<p>Diberi batasan area parker dengan area bangunan</p> 	<p>Tidak membingungkan pengunjung disaat berkunjung ke pusat kreativitas budaya</p>	<p>Sesuai dengan tema yang diambil mungkin area parkir diberi motif-motif kasar yang sesuai dengan karakter masyarakat Endelilio.</p>	<p>Tidak membingungkan pengunjung disaat berkunjung ke pusat kreativitas budaya</p>	<p>Menghargai sesama manusia dalam islam selalu ditekankan, walaupun di dunia ini kita memiliki keberagaman suku, adat istiadat, tingkah laku maupun perilaku, hal ini dijelaskan dalam surah Ar Ruum ayat 22, yang menyatakan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.</p>	<p>dapat membedakan antara area parkir dan area lainnya dan tidak mengganggu aktivitas-aktivitas yang ada didalamnya serta menjaga mobil dari panas sinar matahari.</p>	<p>Area parkir harus sesuai dengan jumlah kendaraan yang diparkir</p>
3	<p>Sistem parkir linear dan spiral</p>  <p>pola parkir tegak lurus</p>	<p>Sistem parkir dapat mendukung sirkulasi pada bangunan maupun tapak.</p>		<p>Sistem parkir dapat mendukung sirkulasi pada bangunan maupun tapak.</p>		<p>Pejalan dapat terarah dengan baik dan terlindungi oleh sinar matahari</p>	<p>Harus membutuhkan perawatan yang baik</p>

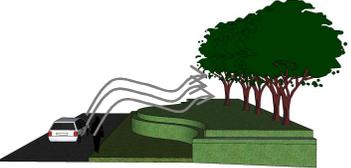
Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.11 Analisa Vegetasi

Penataan vegetasi pada sebuah kawasan mempunyai peranan penting. Hal ini sebagai upaya penghijauan pada lingkungan sekitar tapak yang akan meningkatkan kualitas kehidupan pada lingkungan tersebut. Penataan maupun pengolahan vegetasi yang baik akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung maupun pengelola kawasan tersebut. Penataan vegetasi juga dipengaruhi pada pemilihan tema yaitu *extending tradition* yang memanfaatkan alam sebagai tempat kehidupan bagi manusia.

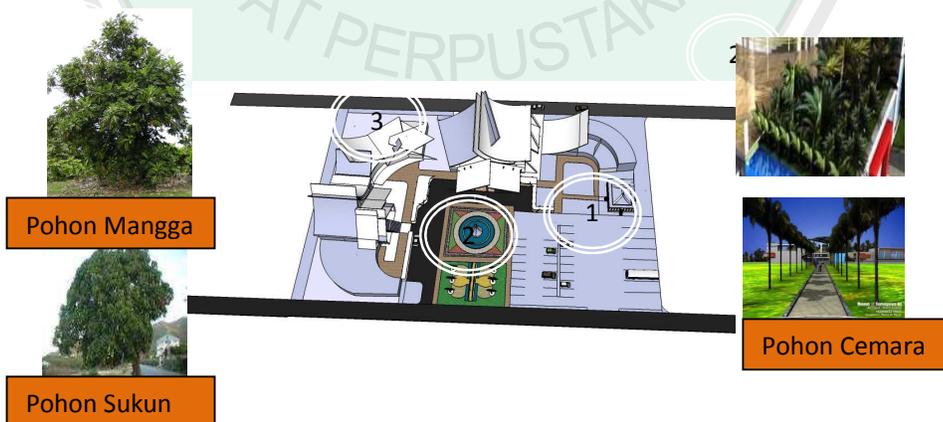
Tabel 4.14 Fungsi Vegetasi

No	Fungsi	Gambar
1	Tanaman peneduh, percabangan mendatar, daun lebat, tidak mudah rontok, 3 macam (pekat, sedang, transparan)	 <p data-bbox="1078 1184 1271 1213">Vegetasi peneduh</p>
2.	Tanaman pengarah, bentuk tiang lurus, tinggi, sedikit/tidak bercabang, tajuk bagus, penuntun pandang, pengarah jalan, pemecah angin.	 <p data-bbox="1078 1535 1271 1564">Vegetasi pengarah</p>
3.	Tanaman penghias jalan, sifat musiman, karakter individual, kuat dan menarik, dapat soliter ataupun berkelompok	 <p data-bbox="1078 1814 1271 1843">Vegetasi penghias</p>

4.	Tanaman pembatas, tinggi 1-2m, pembentuk bidang dinding, pembatas pandang, penyekat pemandangan buruk, jenis semak atau rambat.	 <p>Vegetasi pembatas</p>
5.	Tanaman pengatap, massa daun lebat, percabangan mendatar, atap ruang luar, bisa dioleh dari tanaman menjalar di pergola	 <p>Vegetasi pengatap</p>
6.	Tanaman penutup tanah, melembutkan permukaan, membentuk bidang lantai pada ruang luar, pengendali suhu dan iklim.	 <p>Vegetasi pengendali</p>

Sumber; hasil analisis,2012

Alternatif Perancangan



Gambar 4.5 Alternatif Perancangan Vegetasi

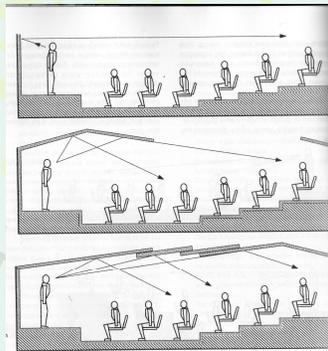
Sumber: hasil analisa,2012

4.1.12 Analisa Akustik

Akustik sendiri merupakan gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Tujuannya untuk mencapai kondisi pendengaran suara yang sempurna yaitu murni, merata, jelas dan tidak berdengung sehingga sama seperti aslinya, bebas dari cacat dan kebisingan.

Problem-problem akustik dianalisa dengan mendasarkan pada 5 faktor yaitu:

- Sumber suara
- Perambatan Suara
- Penerimaan suara
- Intensitas suara
- Frekuensi suara



Gambar 4.6 Faktor akustik pada gedung

Sumber: Faktor Akustik dalam perancangan Disain Interior, hal 34

Tabel 4.7 Jenis Bahan Peredam Suara

POHON BESAR RIMBUN		
	Tinggi pohon : 3-7 M	Pohon Pendeuh
	Jarak antar pohon : 5-8 M	
	Radius Pohon : 2-3 M	

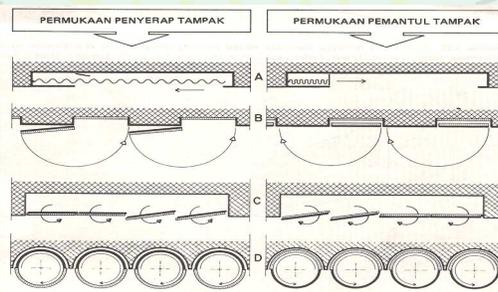
	LATIN	LOKAL
	<ul style="list-style-type: none"> - Acacia Auriculiformis - Agathis alba - Delonix Regia - Filicium Decipiens - Mimosops Elergi - Legerstoemia Indicus - Casuarina Montana - Pterrocapus Indicus - Ficus Benyamina - Thuja Orientalis L 	<ul style="list-style-type: none"> - Akasia - Damar - Cemara Angin - Flamboyan - Kiara Payung - Tanjung - Bungur - Angsana - Waringin - Cemara Kipas
BAMBU	Tinggi Pohon : 3-6 M Jarak antar Pohon: 2-3 M Radius Pohon : 1-2 M	
	LATIN	LOKAL
	<ul style="list-style-type: none"> - A. Rundimaria Forunei - A. Rundimaria Jponica - Bambusa Fulgaris 	<ul style="list-style-type: none"> -Bambu Pagar -Bambu Jepang -Bambu Kuning
PENGHIAS	Tinggi Pohon : 2-4 M Jarak antarpohon : 4-6 M Radius Pohon : 2-4 M	
	LATIN	LOKAL
	<ul style="list-style-type: none"> - Gardenia Austa - Mussaenda Fruricosum - Mussaenda Philipica - Ixora 	<ul style="list-style-type: none"> -Kaca Piring -Nusa Indah Merah -Nusa Indah Putih -Soka

PALEM	- Tinggi Pohon : 3-6 M - Jarak antar pohon : 4-6 M - Radius pohon : 2-6 M	
	LATIN	LOKAL
	- Oredixa Regia - Chrystostacys - Charysalidocarpus	-Palem Raja -Palem Merah -Pelem Kuning
POHON PANGKAS/SEMAK		
	Tinggi pohon : 30-100 M Radius pohon : 50-100 M	
	LATIN	LOKAL
	Nathopanax Fruticosum Nathopanax Scutellarium Hibiscus Archeri	Kedondong Laut Daun Mangkok Kembang Sepatu
RUMPUT- RUMPUT/TANAMAN RENDAH	LATIN	LOKAL
	- Polutrias Ameura - Anastropusompressus - Canna Indiacca - Rhoea Discolor - Rosa Hyrida	- Rumput Embun -Rumput Paetan -Kana -Adam dan Eva -Mawar

Sumber: Faktor akustik dalam perancangan disain interior, Suptandar P.J.

Alternatif Perancangan

Pada perancangan nantinya faktor akustik sangat mempengaruhi pada bangunan. Ruang-ruang yang diterapkan seperti ruang pertunjukan, ruang seminar atau area pertunjukan. Mungkin pada perancangan nanti menggunakan dua area pertunjukan yaitu pertunjukan dalam ruang dan pertunjukan di area terbuka, hal ini dipengaruhi dengan faktor iklim dan cuaca yang ada di Kabupaten Ende, Pada ruang pertunjukan dalam menggunakan sistem akustik dinding masif dengan menggunakan tribun dengan menggunakan panggung pada area pementasannya. Hal ini dipengaruhi kelebihan dan kelemahannya.



Gambar 4.7 Elemen pendukung Bangunan

Sumber: hasil analisa, 2012

4.1.13 Analisa Pezoningan

Pembagian zona ini didasari dengan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh para pengguna nantinya, dimana pembagian zona ini berfungsi untuk tata letak bangunan, fungsi dan tatanan ruang luar agar tidak bercampur dengan kegiatan lainnya yang berbeda fungsi dan sifatnya.

Pembagian zoning pada tapak di bagi menjadi tiga; yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat/servis.

1. Sistem pezonangan berdasarkan pola perkempungan Ende-Lio yang memiliki tiga unsur yaitu: Nua Pu'u, Kuwu Ria dan Kopo Kasa.

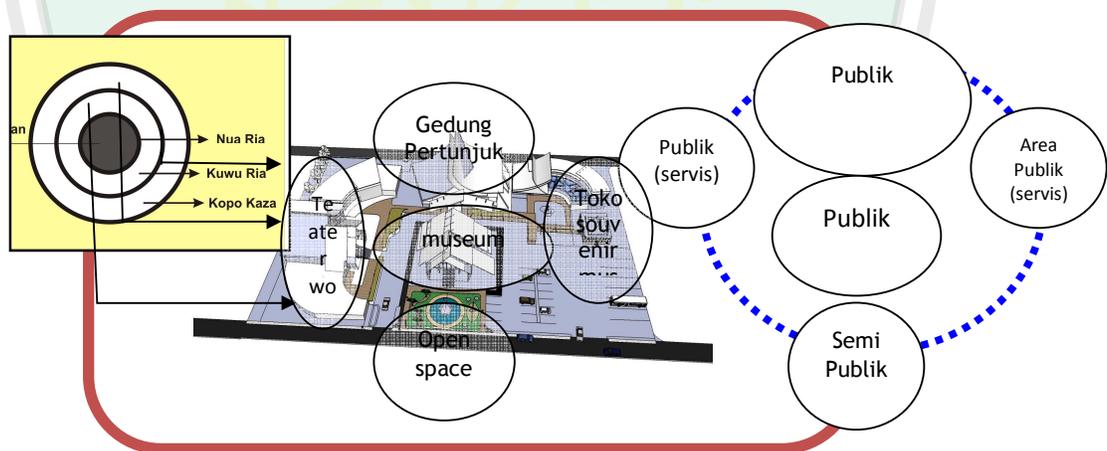
Kelebihan: pola pezonangan tersebut sesuai dengan keadaan dari arsitektur Ende-Lio yang berbentuk tata surya dengan 3 prinsip dasarnya.

Kekurangan: pola tersebut hanya dikenal pada satu daerah saja.

2. Pezonangan menggabungkan dua unsur antara pola perkampungan Ende-Lio dengan pola arsitektur yang kita kenal, zona public, zona semi public dan zona privat.

Kelebihan: pengkombinasian pola tersebut merupakan tanggapan dari extending tradition.

Kekurangan: harus sesuai dengan keadaan setempat.



Gambar 4.8 Alternatif pezonangan tapak
Sumber: hasil analisis,2012

4.2 Analisa Fungsi

Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende merupakan sebuah kawasan budaya yang merupakan tempat mengekspresikan keberagaman jenis budaya yang ada di Kabupaten Ende. Pendekatan yang dilakukan dengan memasuki unsur-unsur budaya Kabupaten Ende yang dikreativitaskan oleh budaya-budaya modern, sehingga masyarakat setempat mudah mengenalnya.

Berdasarkan fungsi yang dimiliki oleh Pusat Kreativitas Seni dan Budaya terbagi menjadi fungsi primer dan fungsi penunjang.

a. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi tersebut sebagai prioritas utama Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende, yaitu tempat rekreasi, edukatif / tempat informasi, apresiasi seni, perlindungan budaya, dan revitalisasi kawasan.

1. Tempat rekreasi

Kompleks bangunan ini sebagai pusat kreativitas budaya yang melayani masyarakat dalam lingkup regional dan sebagai landmark Kabupaten Ende. Sebagai tempat rekreasi yang nantinya sebagai penyalur kreativitas masyarakat khususnya dalam bidang budaya. Tujuan utama sebagai jawaban akan saratnya makna yang dimiliki dari budaya daerah yang kita miliki.

2. Edukatif / Tempat informasi

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat akan kesenian dan budaya daerah yang dimiliki. Khususnya dalam lingkup Kabupaten Ende, pengetahuan akan jenis-jenis budaya dengan penggabungan unsur daerah dan modern.

3. Apresiasi budaya-budaya

Sebagai tempat penyaluran budaya dari masyarakat. Dengan memberikan kebebasan berekspresi bagi masyarakat agar tetap mencintai dan mengenal budaya daerah dengan balutan budaya modern.

4. Perlindungan budaya

Kawasan ini sebagai cagar budaya untuk menjaga kelestarian budaya daerah Kabupaten Ende. Masyarakat sekarang banyak yang telah meninggalkan kebudayaan daerah dengan memilih budaya modern sebagai panutan. Dengan menggabungkan unsur budaya daerah dan modern diharapkan dapat menghidupkan antusias masyarakat. Perpaduan budaya daerah dengan perpaduan unsur-unsur modern yang mengikuti perkembangan zaman.

b. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk didalamnya yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan *maintenance*, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

4.3. Analisis Aktivitas

4.3.1 Aktivitas Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende

1. Kelompok kegiatan utama yaitu:

- Pementasan
- Pendidikan
- Dokumentasi

- Berkarya

2. Kegiatan Publikasi

- Pameran
- Pengkombinasian

3. Pengolah

a) Kelompok kegiatan pengelolaan administratif dan operasional serta kegiatan pelaksanaan dan pemeliharaan bangunan antara lain:

- Pengelola administrasi keuangan
- Pengelola pengeluaran dan penerimaan barang
- Operasional dan informasi
- Utilitas bangunan
- Persiapan karyawan
- Pelayanan lavatory

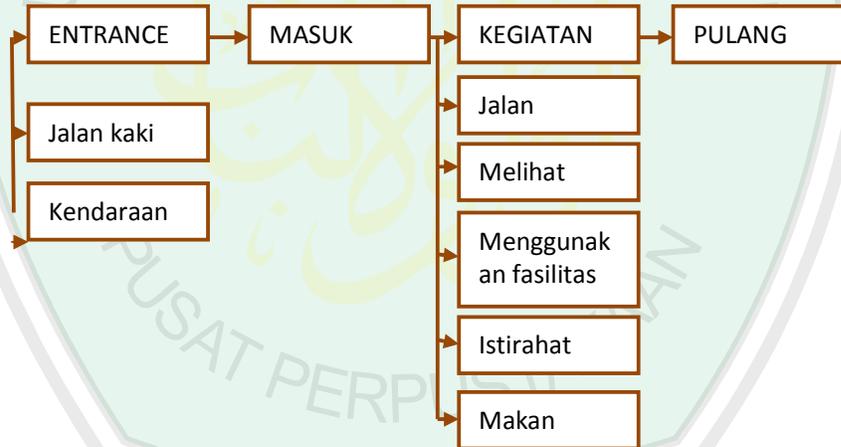
b) Kegiatan pengelolaan sebagian besar hanya melibatkan pihak pengelola tanpa melibatkan pengunjung sebagai pihak pemakai bangunan, kegiatan yang berhubungan dengan pemakai adalah pengelola administrasi, operasional dan informasi (yang menjadi media penghubung antara bangunan dan kegiatan yang diwadahi dari pemakainya, termasuk kegiatan promosi dan apresiasi, fasilitas lavatory untuk memfasilitasi semua kegiatan dalam bangunan.

c) Kegiatan pengelolaan dilaksanakan secara rutin, tetap dan teratur untuk memungkinkan pelaksanaan 24 jam, terutama pengamanan bangunan.

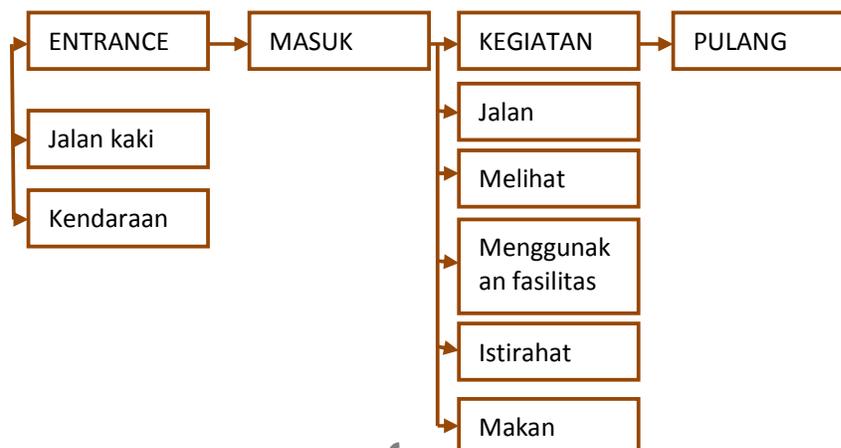
- d) Berdasarkan hubungan dengan pihak pemakai bangunan, karakter umum kegiatan pengelolaan adalah privat pelayanan, kecuali kegiatan pengelolaan administrasi, operasi dan informasi, serta fasilitas lavatory yang bersifat semi privat dan semi publik.
- e) Kelompok kegiatan pengelolaan juga mencakup kegiatan penunjang yang merupakan fungsi pelengkap di luar fungsi utama yang diperuntukkan bagi pemakai bangunan dalam suasana yang khas dan bebas, kegiatan penunjang meliputi kafetaria, sarana telekomunikasi dan sarana peribadatan.

4.3.2 Aktivitas-Aktivitas pada Bangunan

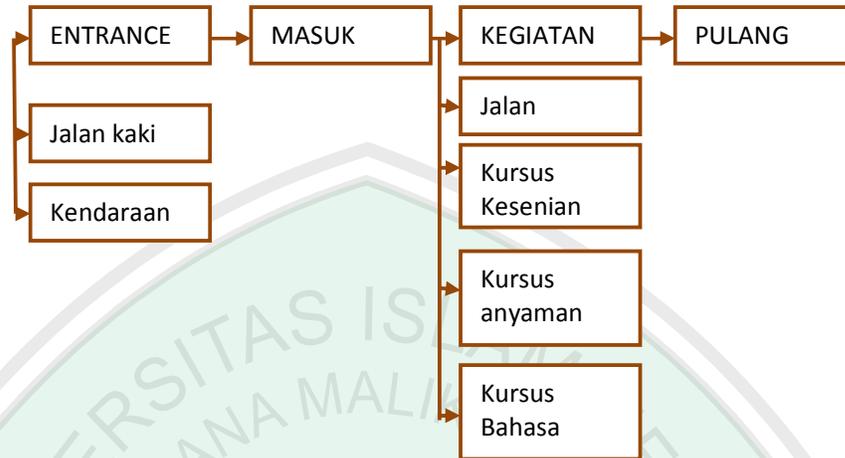
- Pengunjung



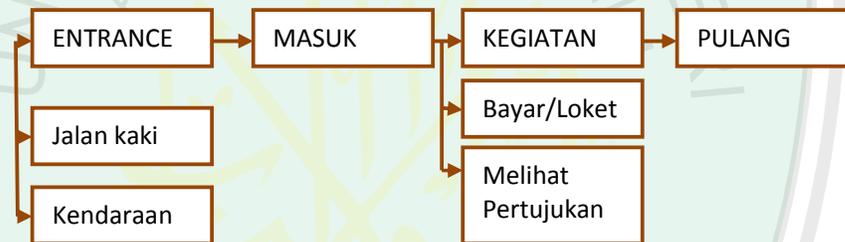
- Pengunjung Rekreasi



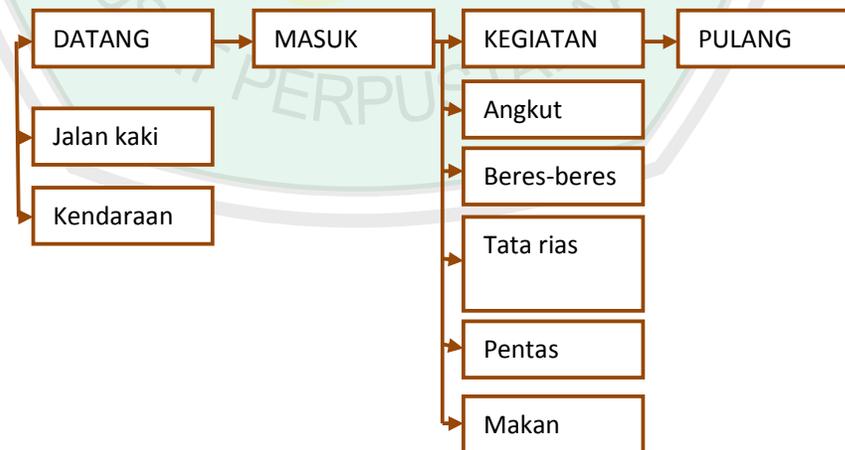
- Pengunjung Edukatif



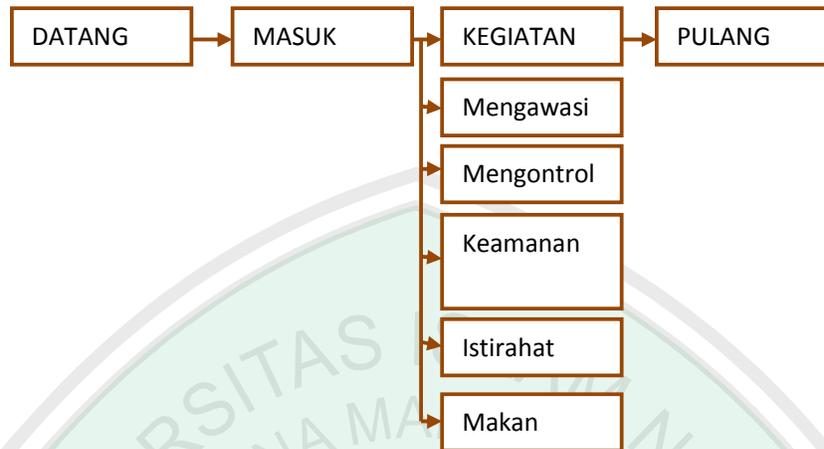
- Pengunjung Pertunjukan



- Pengisi kegiatan



- Pengelola



4.4 Analisis Ruang

Pusat Kreativitas Budaya kabupaten Ende direncanakan sebagai pusat kegiatan kreativitas budaya daerah dan budaya modern. Untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsinya yaitu:

Tabel 4.16 Fasilitas-Fasilitas Pusat Kreativitas Budaya

No.	Fungsi	Pengguna	Aktivitas	Ruang
1	Primer	Pengunjung dan pengelola	Melihat pameran	Tempat pameran
2			Apresiasi budaya daerah	Tempat pertunjukan
3			Apresiasi budaya modern	Tempat pertunjukan
4			Pertunjukan terbuka	Amphiteater
5			Pengenalan	Workshop

			budaya-budaya daerah dan modern	
6			Penyimpanan benda-benda budaya	Museum
7			Penyimpanan produ-produk budaya	Galeri budaya
8			Penelitian	Laboraturim akustik
9			Pendalaman budaya-budaya daerah dan modern	Tempat kursus
10	Sekunder	Pengunjung dan pengelola	Pengetahuan	Perpustakaan
11		Pengelola	Pelaksanaan administrasi pengelola	Kantor administrasi
12		Pengunjung dan pengelola	Makan dan minum	Cafe
13			Membeli	Toko Souvenir

		cinderamata	Toko aksesoris
14		Pengobatan	Klinik
15		Komunitas budayawan	Basecamp
16		Aktivitas malam hari	Pujasera
17		Informasi	Internet
18	Penunjang	Pengunjung dan pengelola	Pendukung aktivitas primer dan sekunder
			Gudang
			Mushola
			Tempat parkir
			Gazebo
			Toilet
			Taman/ plaza
			Pos keamanan
			Selasar

Sumber: hasil analisa, 2011

4.4.1 Pengelompokan Ruang

Pada bangunan ini terdapat beberapa jenis ruang yang memiliki tuntutan persyaratan ruang berbeda sesuai dengan fungsinya. Untuk memenuhi tuntutan ruang tersebut diperlukan persyaratan ruang yang berhubungan dengan pengondisian dalam ruang. Persyaratan ruang tersebut akan mendukung pembuatan suasana dan kesan yang ditimbulkan oleh tiap ruangan yang sesuai

dengan fungsi bangunan pusat seni dan budaya. Analisa ini berdasarkan studi komparasi objek sejenis dan disesuaikan dengan objek perancangan.

Tabel 4.17 Pengelompokan Ruang

Kelompok Fasilitas	Ruang	Karakteristik Ruang
Tempat pameran	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Laboratorium akustik	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah,

Musik klinik		sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Amphiteater	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Tempat duduk	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privat
	Panggung	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Gedung pertunjukan	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknisi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik

Museum	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknisi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang penyimpanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Workshop	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Tempat display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat

Kerajinan seni		publik
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Peyimpanan barang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Tempat kursus	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kegiatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Kelas	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Studio tari	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik

Kantor Administrasi	Studio gambar	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Studio musik	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Penyimpanan bahan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Penyimpanan peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	<i>Lobby dan waiting room</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang kerja pimpinan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang sekretaris	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat

<i>Sekretariat gallery</i>	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang arsip	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang dokumentasi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang kerja	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	sekertaris Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Bagian pertunjukan	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang ganti	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis

Bagian teknis	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Tempat peristirahatan	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Kamar tidur	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Gudang	KM/WC	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Penyimpanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Restoran/ cafe	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Dapur	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis

Toko souvenir	Ruang makan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pameran	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
Basecamp	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang tidur	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Pujasera	KM/WC	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Tempat cuci	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat

Internet	Ruang operator	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknisi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Toilet		Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Keamanan	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Informasi	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis

Sumber: hasil analisa,2011

4.4.2 Tuntutan dan Persyaratan ruang

Tuntunan dan persyaratan ruang pada Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende berdasarkan atas fungsi bangunan dan aktivitas pelaku dalam ruangan tersebut.

Tabel 4.18 Persyaratan-persyaratan ruang

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Tempat Pameran							
Lobby	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Hall	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang santai	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Laboratorium akustik							
Lobby	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup
Toilet							Tertutup
Amphiteater							
Tempat duduk	√	√	√	√	√	√	Terbuka

Panggung	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang teknis	√	√	√	√		√	Tertutup
Gedung pertunjukan							
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Hall	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang teknis	√	√	√	√	-	√	Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Museum							
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Hall	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang penyimpanan	√	√	√		√	√	Tertutup
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup

Gudang	√	√	√					Tertutup
Toilet	√	√	√	√				Tertutup
Workshop								
Hall	√	√	√	√	√	√		Terbuka
Tempat display	√	√	√	√	√	√		Terbuka
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√		Tertutup
Ruang pertemuan	√	√	√	√	√	√		Tertutup
Kerajinan seni								
Lobby	√	√	√	√	-	√		Terbuka
Hall	√	√	√	√	√	√		Terbuka
Peyimpanan barang	√	√	√		√			Tertutup
Toilet	√	√	√	√				Tertutup
Tempat kursus								
Ruang tamu	√	√	√	√	-	√		Terbuka
Ruang pengelola	√	√	√	√		√		Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√		√			Tertutup
Ruang	√	√	√	√	√	√		Terbuka

kegiatan							
Kelas	√	√	√	√	√		Tertutup
Studio tari		√		√	√		Tertutup
Studio gambar	√	√	√	√		√	Tertutup
Studio musik	-	√	-	√	√		Tertutup
Penyimpanan bahan	√	√	√		√		Tertutup
Penyimpanan peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Kantor Administrasi							
Lobby dan waiting room	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Ruang kerja pimpinan	√	√	√	√			Tertutup
Ruang tamu	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang sekretaris	√	√	√	√			Tertutup
Ruang santai	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang rapat	√	√	√	√			Tertutup

Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Sekretariat gallery							
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Ruang arsip	√	√	√				Tertutup
Ruang dokumentasi	√	√	√				Tertutup
Ruang kerja	√	√	√	√			Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Bagian pertunjukan							
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Ruang ganti	√	√	√	√			Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Bagian teknis							
Ruang tamu	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup

Tempat peristirahatan							
Ruang tamu	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Kamar tidur	√	√	√	√			Tertutup
KM/WC	√	√	√	√			Tertutup
Gudang							
Gudang	√	√	√				Tertutup
Restoran/ cafe							
Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Dapur	√	√	√	√			Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang makan	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Toko souvenir							
Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Ruang pameran	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Basecamp							
Ruang tamu	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang santai	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang tidur	√	√	√	√			Tertutup
KM/WC	√	√	√	√			Tertutup
Pujasera							

Tempat cuci	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup
Internet							
Ruang operator	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang teknisi	√	√	√				Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√				Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Toilet							
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Keamanan	√	√	√	√		√	Tertutup
Informasi							
Ruang kontrol	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang							

Sumber: hasil analisa,2011

4.4.3 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Pusat Kreativitas Budaya Kanupaten Ende ini berdasarkan atas aktivitas pada masing-masing unit fungsi yang disediakan.

Secara garis besar kebutuhan ruang tersebut adalah:

Tabel 4.19 Kebutuhan Ruang

Jenis Kegiatan	Keb. Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
Tempat pameran	Lobby	0,65 m ² /orang		6 x 6	36 m ²
	Hall	0,65 m ² /orang		20 x 20	400 m ²
	Gudang			6 x 6	36 m ²
	Ruang santai	2,4 m ² /org		10 x 10	100 m ²
	Ruang peralatan			6 x 6	36 m ²
	Ruang pengelola	0,65 m ² /orang		3 x 5	15 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit		4 unit	9 m ²
Laboratorium akustik	Lobby	0,65 m ² /orang		6 x 6	36 m ²

Amphiteater	Ruang peralatan		10 x 10	100 m ²
	Ruang pengelola	0,65 m ² /orang	3 x 5	15 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	4 unit	9 m ²
	Lobby	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Ruang peralatan		6 x 6	36 m ²
	Ruang pengelola	0,65 m ² /orang	3 x 2	6 m ²
	Tempat duduk	0,65 m ² /orang	1.500 orang	975 m ²
	Panggung		6 x 7	42 m ²
	Ruang peralatan		6 x 6	36 m ²
	Ruang kontrol		6 x 6	36 m ²
Gedung pertunjukan	Ruang teknisi		6 x 6	36 m ²
	Lobby	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Hall	0,65 m ² /orang	50 x 40	2.000 m ²

Museum	Ruang peralatan		6 x 10	60 m ²
	Ruang kontrol		6 x 6	36 m ²
	Ruang teknisi		6 x 6	36 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	10 unit	25,5 m ²
	Lobby	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Hall	0,65 m ² /orang	20 x 20	400 m ²
	Ruang penyimpanan		6 x 6	36 m ²
	Ruang kontrol	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Gudang		5 x 5	25 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	6 unit	15,12 m ²
Workshop	Hall	0,65 m ² /orang	15 x 20	300 m ²
	Tempat display		10 x 10	100 m ²
	Ruang kontrol		6 x 6	36 m ²
Kerajinan	Lobby	0,65	8 x 8	64 m ²

seni	m ² /orang			
	Hall	0,65		20 x 20
	m ² /orang			
Peyimpanan barang			10 x 10	100 m ²
Toilet	2,52		6 unit	15,12 m ²
	m ² /unit			
Tempat kursus	Ruang tamu	0,65	10 x 6	60 m ²
		m ² /orang		
	Ruang pengelola	0,65	6 x 6	36 m ²
		m ² /orang		
	Ruang peralatan		10 x 10	100 m ²
	Ruang kegiatan	0,65	10 x 20	200 m ²
		m ² /orang		
	Kelas	2,4	7 x 8 (3 unit)	168 m ²
		m ² /org		
	Studio tari	2,4	8 x 10	80 m ²
	m ² /org			
Studio seni rupa		8 x 10	80 m ²	
Studio musik	2,4	20 x 10	200 m ²	
	m ² /org			

Kantor Administ asi	Penyimpanan bahan		10 x 8	80 m ²
	Penyimpanan peralatan		6 x 6	36 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	10 unit	25,2 m ²
	Lobby dan waiting room	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Ruang kerja	0,65 m ² /orang	10 x 10	100 m ²
	pimpinan	0,65 m ² /orang	4 x 4	16 m ²
	Ruang tamu	0,65 m ² /orang	6 x 6	36 m ²
	Ruang sekertaris	0,65 m ² /orang	4 x 4	16 m ²
	Ruang santai	2,4 m ² /org	10 x 6	60 m ²
	Ruang rapat		10 x 15	150 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	10 unit	25.2 m ²
	Lobby	0,65	6 x 6	36 m ²

Sekretariat		m^2/orang		
	Ruang arsip		6 x 6	36 m ²
	Ruang dokumentasi		6 x 6	36 m ²
	Ruang kerja		4 x 7	28 m ²
	Toilet	2,52	4 unit	10,08 m ²
Bagian pertunjukan		m^2/unit		
	Lobby	0,65	8 x 8	64 m ²
		m^2/orang		
	Ruang ganti	0,65	10 x 15	150 m ²
		m^2/orang		
Bagian teknis	Ruang peralatan		10 x 10	100 m ²
	Gudang		10 x 10	100 m ²
	Ruang tamu	0,65	6 x 6	36 m ²
		m^2/orang		
Tempat peristiraha	Gudang		10 x 10	100 m ²
	Ruang peralatan		10 x 10	100 m ²
	Ruang tamu	0,65	10 x 10	100 m ²
	m^2/orang			

tan	Kamar tidur		3 x 3 (10 unit)	90 m ²
	KM/WC	2,52 m ² /unit	10 unit	25,2 m ²
Gudang	Penyimpanan		20 x 10	200 m ²
Restoran/ cafe	Kasir		2 x 3	6 m ²
	Dapur		7 x 6	42 m ²
	Gudang		6 x 6	36 m ²
	Ruang makan		10 x 20	200 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	4 unit	10,08
Toko souvenir	Kasir		2 x 3	6 m ²
	Ruang pameran		15 x 20	300 m ²
	Gudang		10 x 10	100 m ²
Basecamp seniman	Ruang tamu	0,65 m ² /orang	8 x 8	64 m ²
	Ruang santai	2,4 m ² /org	15 x 15	225 m ²
	Ruang tidur	2,4 m ² /org	3 x 3 (5 unit)	45 m
	KM/WC	2,52 m ² /unit	5 unit	12,6
Pujasera	Tempat cuci		6 x 6	36 m ²

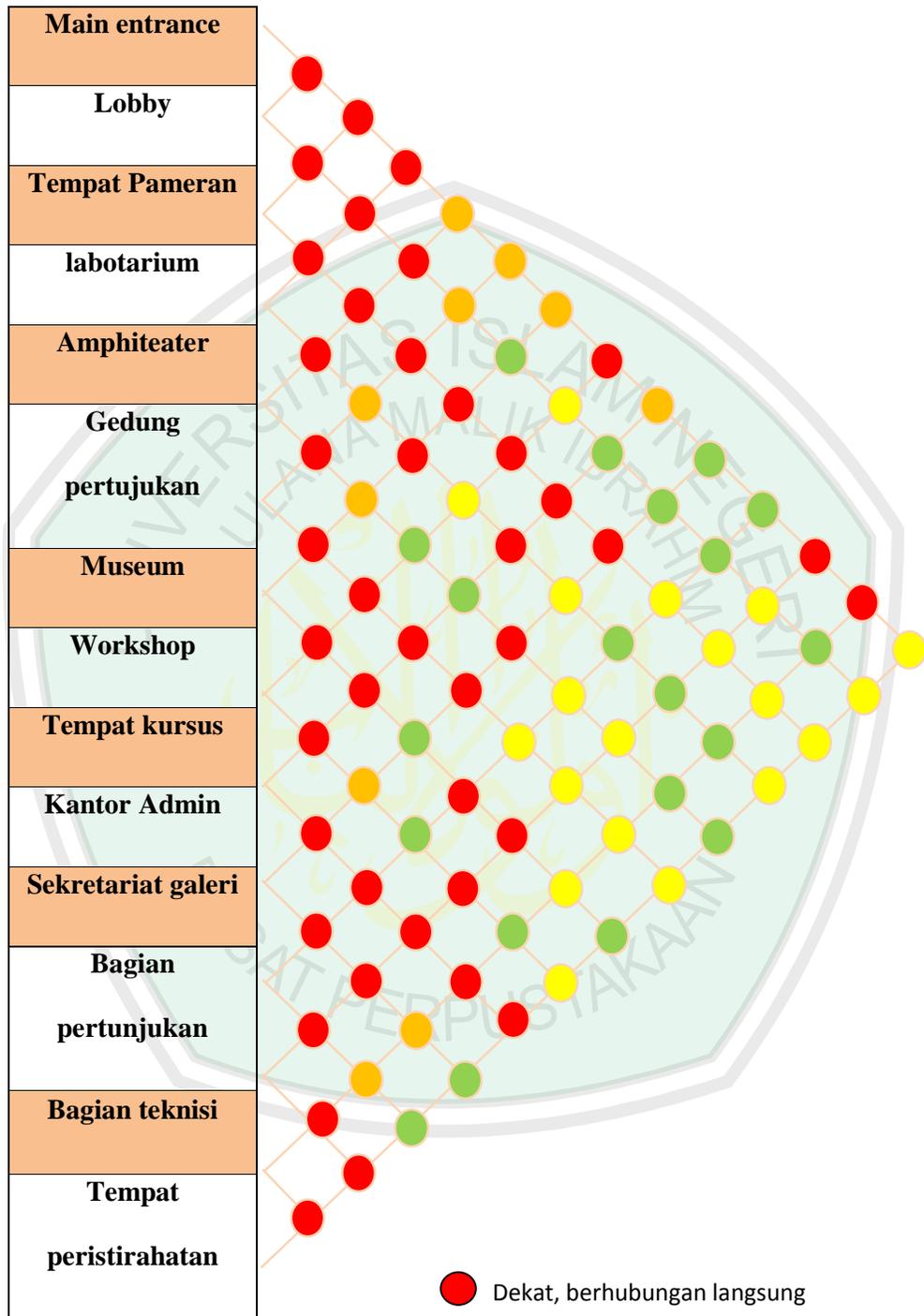
Internet	Ruang pengelola		3 x 3	9 m ²
	Ruang operator		4 x 4	16 m ²
	Ruang teknisi		4 x 4	16 m ²
	Ruang pengunjung		15 x 20	300 m ²
	Gudang		6 x 6	36 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit		5 unit
Toilet				
Keamanan	Ruang kontrol		6 x 6	36 m ²
Informasi	Ruang kontrol		6 x 6	36 m ²
Parkir	Ruang peralatan		4 x 4	16 m ²
				5.000 m ²
Fasilitas bangunan lain				3.000 m ²
	Sirkulasi			3.800 m ²
	Total			22.662,6 m²

Sumber: hasil analisa,2011

4.4.4 Hubungan Ruang

Pola yang terdapat pada hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi tiga sifat hubungan ruang, yaitu hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan didalam ruangan satu dan lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan didalamnya.





- Dekat, berhubungan langsung
- Dekat, berhubungan tidak langsung
- jauh, berhubungan tidak langsung
- jauh, berhubungan langsung

4.5 Orientasi Ruang

Arah orientasi bangunan pada Pusat Kreativitas Budaya kabupaten Ende adalah mengambil dari orientasi menghadap ke *tubu kanga* (wilayah kekuasaan). Pada perancangan ini menggunakan pola orientasi ke pusat pemerintahan kabupaten Ende. Tapak terletak di sebelah selatan dari pusat pemerintahan Kabupaten Ende, sehingga pada perancangan ini mengarah ke arah utara ke pusat kota.

4.6 Analisa Wujud Arsitektur

Bentuk dasar dari bangunan merupakan bentuk dari perancangan yang kemudian ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk bangunan seperti yang diinginkan. Maka, dalam analisa wujud arsitektur ini dimulai dari penjabaran Pusat Kreativitas Budaya yang mengacu pada fungsi-fungsi yang ada pada bangunan ini.

Untuk menyesuaikan dengan karakter yang ingin dimunculkan pada perancangan, maka harus disesuaikan dengan sifat-bentuk. Adapun sifat-sifat dari bentuk dasar tersebut adalah:

- ✚ Lingkaran, adalah suatu yang terpusat, berarah ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat dasarnya sebagai poros. Menempatkan garis lurus atau bentuk-bentuk bersudut lainnya disekitar bentuk lingkaran atau menempatkan suatu unsure menurut arah kelilingnya, dapat menimbulkan perasaan gerak putar yang kuat.

✚ Segitiga menunjukkan stabilitas. Apabila terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan berdiri pada salah satu sudutnya, dapat menjadi seimbang bila terletak dalam posisi yang tepat pada suatu keseimbangan, atau menjadi tidak stabil dan cenderung jatuh ke salah satu sisinya.

✚ Segiempat, menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Bentuk ini merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk-bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar yang berubah dengan penambahan tinggi atau lebarnya. Seperti juga segitiga, bujur sangkar tampak stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya.

Pada masyarakat Ende-Lio memiliki dua tampilan rumah adat yaitu *Sa,o Ria* dan *Sa'o Panggo*, hal ini diakibatkan oleh akulturasi budaya-budaya luar.



Gambar 4.9 Sa'o Ria dan Sa'o Panggo
Sumber : hasil analisa,2011

Nilai-nilai yang terkandung dalam Rumah Adat Sao'o Ria

- Bentuk atapnya mengikuti budaya perahu
- Bentuk atapnya tinggi dengan ketinggian 9 m
- Atap rumah menggunakan ijuk dan alang-alang
- Atap menutupi area dalam bangunan
- Berbentuk panggung.

4.7 Analisa Utilitas

Perencanaan Sistem bangunan termasuk aspek yang menjadi pertimbangan dalam upaya pengembangan objek nantinya sejalan dengan perkembangan zaman. Sistem bangunan ini meliputi 2 unsur penting dalam sebuah bangunan yaitu: sistem utilitas dan sistem struktur.

4.7.1 Sistem Utilitas

Perencanaan utilitas termasuk aspek yang menjadi pertimbangan adalah upaya pengembangan kota. Setiap perkembangan kota akan membawa dampak meningkatnya kebutuhan penduduk termasuk kebutuhan utilitas. Salah satu faktor penting dalam pertimbangan perencanaan bangunan adalah utilitas bangunan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- Perencanaan instalasi listrik yang rapi, baik dan sesuai tempatnya.
- Perencanaan sanitasi (jaringan air bersih dan kotor) untuk memudahkan perawatan serta rencana pengembangannya.
- Perencanaan sistem transportasi vertikal yang baik, sesuai dan efisien tempat agar tidak menghabiskan ruang untuk sirkulasi.
- Perencanaan sistem kebakaran yang tepat.

- Perencanaan sistem resapan dan drainase pada tapak bangunan yang cukup dan baik, serta sesuai dengan luas lahan, supaya tidak terjadi luapan air pada bangunan.
- Perencanaan penggunaan struktur bangunan yang kuat dan tahan terhadap kondisi iklim setempat, serta sesuai dengan bentuk bangunan.
- Perencanaan sistem pembuangan limbah bangunan.

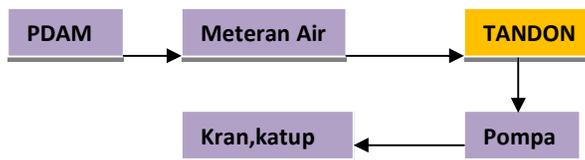
Alternatif penggunaan sistem utilitas pada rancangan adalah:

1. SPAB (Sistem Penyediaan Air Bersih)

Beberapa alternatif pada penyediaan air bersih:

- 1) Pemanfaatan jasa dari perusahaan air minum (PDAM).
- 2) Sumber air bersih yang lain adalah sumur bor, kegunaan dari air bor ini adalah hanya untuk pengisian kolam renang, kebakaran, menyirami tanaman, karena air dari kolam perendaman air laut.
- 3) Air dari tampungan bawah atau atas.
- 4) Air dari sumur resapan.

Sistem yang digunakan adalah up feed system. Air dari PAM ditampung di up reservoir.



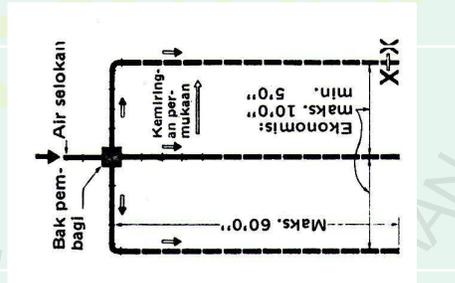
Bagan 4.1 Sistem Air Bersih (UP Feed Reservoir)
Sumber : hasil analisa, 2012

2. SPAK (Sistem Pembuangan Air Kotor)

✚ Alternatif pada sistem pembuangan air kotor atau limbah:

- 1) Saluran pipa sistem pembuangan air kotor pada bangunan dibagi menjadi dua yaitu saluran lemak dan saluran black water, dengan pembuatan bak control, sumur resapan dan saptictank.
- 2) Sistem linier untuk jaringan peralatan dan pipa.

Pembuangan air kotor menggunakan two pipe system, yaitu limbah padat melalui soil stack, sedangkan limbah cair melalui waste stack, yang kemudian keduanya disalurkan ke house drain, lalu ke house sewer untuk menghindarkan bau. Sebelum disalurkan ke saluran kota, limbah diolah agar bebas dari bahaya polutan.



Gambar 4.10 Sistem Pembuangan Limbah
Sumber : hasil analisa,2012

3. Sistem pembuangan sampah

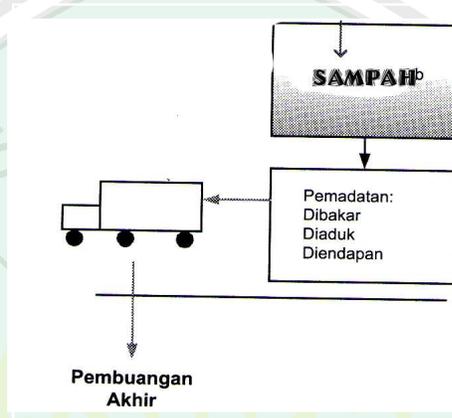
✚ Beberapa alternatif pada sistem pembuangan sampah antara lain:

- 1) Dari tiap-tiap ruang terdapat bak-bak sampah yang kemudian ditampung di penampungan utama di bagian tempat penampungan sampah sementara. Setelah dipadatkan lalu diangkut oleh truk sampah.
- 2) Sampah ditampung oleh masing-masing ruangan untuk kemudian

diangkut oleh petugas kebersihan.

3) Sampah langsung dibuang ke pusat tempat pembuangan sampah

4) Adanya pemisahan tempat pembuangan antara sampah kering dan basah.



Gambar 4.11 Sistem Sampah

Sumber : hasil analisa,2012

4. Sistem pemadam kebakaran

Beberapa alternatif pada sistem kebakaran:

Penanggulangan bahaya kebakaran dapat dilaksanakan melalui 2 cara, yaitu:

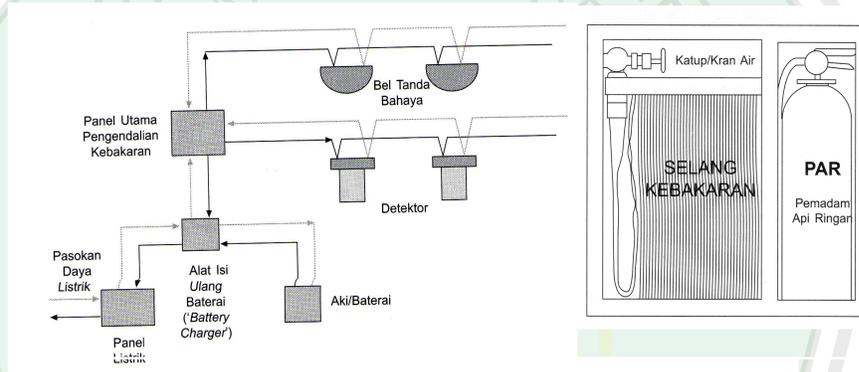
1. Pencegahan secara aktif fire protection, dengan elemen-elemen:

- Sistem sprinkler
- Sistem CO₂
- Sistem house real
- Gas Sistem (CO₂)
- Smoke Detector
- Thermal/Heat Detector
- Fire hydrant

Elemen pencegahan pasiffire precaution

Sistem evakuasi (penyelamatan) : yaitu cara yang diambil oleh penghuni untuk segera keluar melalui pintu-pintu darurat yang tersedia, yaitu :

- Sirkulasi, lorong dan pintu darurat yang memenuhi syarat.
- Konstruksi dan bahan bangunan yang tahan api.
- Tangga darurat yang mudah dicapai dengan jarak antar tangga 25-30 m, kedap asap dan memiliki pintu tahan api yang dapat menutup sendiri.



Gambar 4.12 Analisa Pemadam Kebakaran

Sumber : hasil analisa,2012

Table 4.20 Alternatif Sistem Utilitas Bangunan

NO	Utilitas	Solusi Alternatif
1.	Tujuan Kenyamanan	
	Sistem akustik	<p>Pencegahan, memasang bahan-bahan penyerap bunyi pada struktur dinding.</p> <p>Pemisahan, memisahkan sumber bunyi dengan ruang yang membutuhkan tingkat ketenangan tinggi.</p>

	Sistem penerangan	Sistem penerangan alami, dengan penggunaan sun shading Sistem penerangan buatan, lebih banyak digunakan untuk ruang yang menampung kegiatan pameran.
	Sistem pengkondisian udara	Sistem pengkondisian udara buatan, AC package.
2.	Tujuan Pelayanan dan sanitasi	
	SPAB	Up feed distribution system
	SPAK	Menggunakan sistem two pipe system
	Sistem pembuangan sampah	Dengan cara dikumpulkan
	Sistem energi listrik.	Sumber utama dari PLN, Sumber tenaga cadangan menggunakan genset
3.	Tujuan sirkulasi dan komunikasi	
	Sistem transportasi Vertikal	Tangga Tangga darurat dengan jarak minimal 25 m.
	Sistem komunikasi	Komunikasi internal, memerlukan fasilitas interkom dan sound system Komunikasi eksternal, fasilitas yang digunakan telepon dengan sistem PABX, telepon umum,

		teleks dan faximil Modem
4.	Tujuan perlindungan/ pengamanan bangunan	
	Jaringan pengamanan bangunan terhadap bahaya kebakaran	Sistem pemadam api : pemadam api dari bahan kimia (busa, CO2 dan serbuk kimia kering), sprinkler, fire extinguisher, hydrant box, hydrant pilar. Sistem detektor : smoke detector, heat detector
	Sistem pengamanan terhadap bahaya petir	Sistem Franklin Sistem Faraday Sistem Prefentor
	Sistem pengamanan bangunan terhadap tindak kriminal	Menggunakan CCTV (Close Circuit Television)

Sumber: hasil analisis,2011

4.8 Analisa Sistem Struktur

- 1) Kondisi angin laut yang mengalir cukup kencang dari arah utara ke selatan.
- 2) Lokasi tapak berada pada kawasan yang memiliki material alam seperti batu gamping, keramik.

Beberapa persyaratan struktur bangunan antara lain adalah sebagai berikut:

- Keseimbangan dan kestabilan, agar massa bangunan tidak bergerak akibat gangguan alam ataupun gangguan lain.
- Kekuatan, yaitu kemampuan bangunan untuk menerima beban yang ditopang.
- Fungsional yaitu fleksibilitas sistem struktur terhadap penyusunan pola ruang, sirkulasi, sistem utilitas dan lain-lain.
- Ekonomis dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.
- Estetika, struktur dapat menjadi ekspresi arsitektur yang serasi dan logis.

Sistem struktur pada bangunan bawah bangunan atau pondasi jenis struktur tanah, di mana bangunan tersebut berdiri. Berdasarkan hal ini, maka kriteria yang mempengaruhi pemeliharaan pondasi adalah :

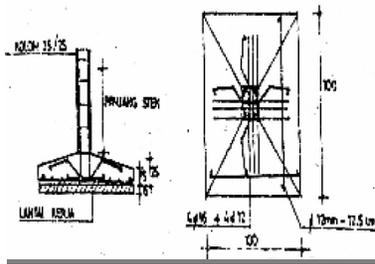
- Pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah.
- Pertimbangan kedalam tanah dan jenis tanah
- Perhitungan efisiensi pemilihan pondasi

Elemen-elemen struktur yang akan dijadikan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai dapat diuraikan sebagai berikut:

Struktur Pondasi

1). Foot plat

Mendukung untuk bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam.

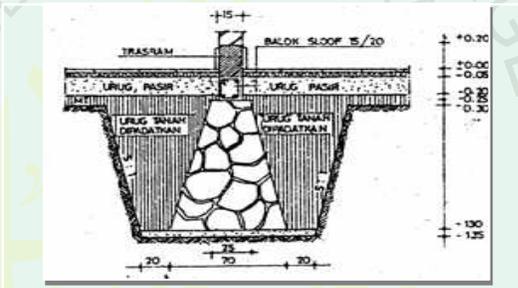


Gambar 4.13 Foot plat

Sumber : hasil analisa.2011

2.) Pondasi langsung

Sistem pondasi langsung digunakan apabila lapisan tanah mempunyai daya dukung baik, dan tidak terletak terlalu jauh dari muka tanah.



Gambar 4.14 Pondasi Langsung

Sumber : hasil analisa,2011

3.) Pondasi tiang pancang

Digunakan apabila keadaan tanah bangunan khususnya untuk pekerjaan pondasi sangat tidak menguntungkan, yang disebabkan antara lain keadaan muka air tanah yang sangat tinggi, dan keadaan lapisan tanah memiliki daya dukung yang berbeda-beda, dan yang memiliki daya dukung tanah yang baik letaknya cukup dalam, sehingga tidak mungkin lagi dilakukan lagi penggalian maupun pengeboran.

Tabel 4.21 Solusi Sistem Struktur Bangunan

NO	Struktur	Solusi Alternatif
1	Pondasi	<p>Pondasi Foot plat</p> <p>Mendukung untuk bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam.</p> <p>Pondasi langsung</p> <p>Sistem pondasi langsung digunakan apabila lapisan tanah mempunyai daya dukung baik, dan tidak terletak terlalu jauh dari muka tanah.</p>
2	Badan/Dinding	<p>Struktur dinding yang dipakai berupa dinding masif atau dinding partisi. Dinding masif (batu bata) memiliki sifat permanen.</p>
	Atap	<p>-Struktur baja</p> <p>Digunakan pada bentangan relatif besar, dengan kemungkinan variasi atap yang lebih luas, Kuat, Tahan rayap</p>

Sumber: hasil analisa,2011